

**PENGKARYAAN FILM FIKSI “BAKTI” DALAM
DEPARTEMEN PENYUTRADARAAN**



Disusun oleh

Bagas Hadi Nugraha

216020032

PROGRAM STUDI FOTOGRAFI DAN FILM

FAKULTAS ILMU SENI DAN SASTRA

UNIVERSITAS PASUNDAN

2026

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Dengan ini saya menyatakan (menjamin) bahwa karya tugas akhir ini dilakukan secara mandiri dan disusun tanpa bantuan yang tidak dibenarkan, sebagaimana lazimnya pada penyusunan sebuah laporan tugas akhir.

Sebuah elemen karya, kutipan, tulisan atau pemikiran orang lain yang digunakan di dalam penyusunan laporan tugas akhir, baik dari sumber yang dipublikasikan maupun tidak, telah dikutip dan disertakan sumbernya dengan baik dan benar menurut kaidah akademik yang berlaku.

Laporan tugas akhir ini belum pernah diajukan pada pendidikan program sarjana di perguruan tinggi lain dan tindak plagiarisme akan dikenakan sanksi seperti yang tercantum dalam peraturan akademik dan kemahasiswaan Universitas Pasundan.

Bagas Hadi Nugraha

216020032

**PENGKARYAAN FILM FIKSI “BAKTI” DALAM
DEPARTEMEN PENYUTRADARAAN**

Materai

Bagas Hadi Nugraha

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir ini diajukan oleh :

Nama : Bagas Hadi Nugraha
NPM : 216020032
Program Studi : Fotografi
Judul Tugas Akhir : Pengkaryaan Film Fiksi Bakti dalam Departemen
Penyutradaraan

Telah berhasil dipertahankan dihadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana (Seni/Sastra) pada Program Studi Fotografi Fakultas Ilmu Seni dan Sastra Universitas Pasundan.

DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang :
H. Heriwanto, M.Si.

(.....)

Penguji Ahli
Regina Octavia
Ronald, M.Si.

(.....)

Penguji Teknis
Moch Ibrahim Adi Rahardja, M.Pd.

(.....)

Ditetapkan di : Bandung
Tanggal : Januari 2026

UNIVERSITAS PASUNDAN FAKULTAS ILMU SENI DAN SASTRA

PROGRAM STUDI FOTOGRAFI

LEMBAR PESETUJUAN PEMBIMBING

Bagas Hadi Nugraha

216020032

Pengkaryaan Film Fiksi Bakti dalam Departemen Penyutradaraan

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping

H. Heriwanto,M.Si.

Muhammad Faiz Bolkiah,M.Sn.

Mengetahui.

Ketua Prodi Fotografi

Rahmadi M.Sn.

Dekan Fakultas Ilmu Seni dan Sastra Universtias Pasundan

Budi Setiawan Garda Pandawa, S.li.,M.Sn.M.H.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan nikmat dan karunianya sehingga laporan Tugas Akhir ini dapat diselesaikan dengan lancar. Adapun tugas akhir ini dikerjakan dengan maksud dan tujuan untuk memenuhi salah satu syarat ujian untuk memperoleh gelar Sarjana Seni pada program studi Fotografi dan Film Fakultas Ilmu Seni dan Sastra Universitas Pasundan Bandung.

Dengan selesainya laporan tugas akhir ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak yang telah membimbing dan memberi masukan kepada pengkarya. Oleh karena itu pengkarya mengucapkan terima kasih kepada :

1. Allah SWT yang telah memberikan kelancaran, kemudahan, rezeki dan Kesehatan pada pengkarya.
2. Ibundaku tercinta dan keluarga yang selalu memberikan dukungan baik doa maupun materi sehingga dapat menyelesaikan laporan tugas akhir.
3. Bapak Rahmadi, S.Sn., M.Sn. selaku Ketua Prodi Fotografi Universitas Pasundan.
4. Bapak Muhamad Faiz Bolkiah, S.Sn., M.Sn. dan Bapak H. Heriwwanto, S.Sn., M.Si. selaku pembimbing yang telah membantu dan membimbing penyusunan laporan tugas akhir serta memberi masukan mengenai karya film.

Atas segala bimbingan serta bantuan juga kerjasama yang baik pengkarya mengucapkan banyak terimakasih kepada setiap pihak. Pengkarya menyadari bahwa dalam penulisan Laporan Karya Tugas Akhir ini masih terdapat banyak kekurangan, maka dengan segala kerendahan hati pengkarya memohon maaf dan sangat menerima kritik dan saran yang membangun dari semua pihak. Semoga tulisan ini bisa menjadi manfaat kelak bagi para pembacanya.

Bandung, Januari 2026

Bagas Hadi Nugraha

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS
AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Universitas Pasundan, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Bagas Hadi Nugraha

NPM : 216020032

Program Studi : Fotografi

Fakultas : Ilmu Seni dan Sastra

Jenis Tugas Akhir : Perkarya Film

Demi mengembangkan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Pasundan Hak Bebas Royalti Non Eksklusif (*Non-Exclusif Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah yang berjudul :

**PENGKARYAAN FILM FIKSI “BAKTI” DALAM
DEPARTEMEN PENYUTRADARAAN**

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan) Dengan Hak Bebas Royalti Non Eksklusif ini Universitas Pasundan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*Database*), merawat dan mempublikasikan Tugas Akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Bandung

Pada tanggal Januari 2026

Materai

Bagas Hadi Nugraha

ABSTRAK

Nama : Bagas Hadi Nugraha
Program Studi : Fotografi
Judul Penelitian : Pengkaryaan Film Fiksi Bakti dalam Departemen
Penyutradaraan

Film fiksi telah menjadi salah satu genre yang paling populer dalam industri perfilman. Dalam beberapa tahun terakhir, film-film fiksi mengalami perkembangan yang sangat signifikan di perfilman Indonesia. Bakti adalah sebuah judul film yang menceritakan mengenai seorang Ibu yang harus berpura-pura seperti orang terganggu jiwanya, demi untuk melihat kemurnian rasa bakti dan hormat kepada Ibunya. Sampai akhirnya Ibu menyaksikan bahwa rasa bakti kepada orang tua itu, tidak mutlak adanya hubungan sedarah. Justru anak yang bernama Bakti, yang tidak ada hubungan darah menunjukkan baktinya dengan hormat dan tulus kepada tokoh Ibu. Penyutradaraan adalah seni dan keterampilan untuk mengarahkan dan mengkoordinasikan semua elemen dalam produksi sebuah karya, baik itu film, teater, atau acara televisi. Sutradara bertanggungjawab untuk menerjemahkan naskah menjadi pengalaman visual, dan performatif, serta mengarahkan aktor untuk menyampaikan emosi dan karakter di dalam cerita.

Kata Kunci: film, fiksi, sutradara, performatif.

ABSTRACT

Name : Bagas Hadi Nugraha
Study Program : Photography
Thesis Title : *Production of Bakti Fiction Films in the Directing*
Department

Fiction films have become one of the most popular genres in the film industry. In recent years, fiction films have experienced significant development in Indonesian cinema. Bakti is a film that tells the story of a mother who must pretend to be mentally disturbed in order to see the purity of her devotion and respect for her mother. In the end, the mother realises that devotion to parents is not necessarily based on blood relations. In fact, it is the child named Bakti, who is not related by blood, who shows his devotion with respect and sincerity to the mother character. Directing is the art and skill of directing and coordinating all elements in the production of a work, be it a film, theatre, or television programme. The director is responsible for translating the script into a visual and performative experience, as well as directing the actors to convey the emotions and characters in the story.

Keywords: film, fiction, director, performative.

DAFTAR ISI

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS	I
HALAMAN PENGESAHAN	II
LEMBAR PESETUJUAN PEMBIMBING	III
KATA PENGANTAR.....	IV
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS.....	V
ABSTRAK.....	VI
ABSTRACT	VII
DAFTAR ISI.....	VIII
DAFTAR TABEL	XI
DAFTAR GAMBAR.....	XII
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
1.1. Latar belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah	2
1.3. Batasan Masalah.....	3
1.4. Tujuan Penelitian	3

1.5.	Manfaat Penelitian.....	3
1.6.	Metode Penelitian.....	4
1.7.	Analisis Data.....	6
1.8.	Sistematika Penulisan.....	6
1.9.	Peta Kerja.....	7
BAB II		1
LANDASAN KONSEPTUAL		1
2.1	Film	1
2.2	Jenis-jenis film	2
2.3	Film Fiksi.....	3
2.4	Jenis-jenis film fiksi	4
2.5	Film Drama	8
2.6	Sutradara	8
2.7	Teori penyutradaraan.....	11
2.8	Bakti	11
2.9	Penyebab anak kurang berbakti kepada orang tua	12
2.10	Dampak negatif tidak menghormati orang tua.....	14
2.11	Keutamaan berbakti kepada orangtua menurut hadis Sahih	21
BAB III.....		31

METODE PENELITIAN	31
3.1. Pendekatan Penelitian.....	31
3.2. Tahap Persiapan Penelitian.....	32
3.3. Tahap Pelaksanaan Penelitian.....	33
BAB IV	41
PENGKARYAAN.....	41
4.1. Tahap Pra Produksi	41
4.1.1 Eksplorasi	42
4.1.2 Eksperimentasi	42
4.1.3 Perancangan	43
4.2. Produksi.....	61
4.3. Pasca produksi.....	61
BAB V.....	64
PENUTUP	64
5.1. Kesimpulan	64
5.2. Saran.....	65
DAFTAR PUSTAKA.....	66

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Waktu Penelitian	32
Tabel 3.2 Kegiatan Observasi	34
Tabel 3.3 Daftar Wawancara	37
Tabel 4.1 Tim Produksi.....	43
Tabel 4.2 Jadwal Produksi	45
Tabel 4.3 Daftar Peralatan	46
Tabel 4.4 Shot List	56
Tabel 4.5 Proses Produksi	62

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Peta Kerja.....	8
Gambar 2.2 Film Sabtu Bersama.....	27
Gambar 2.3 Film Emma	28
Gambar 2.4 Film Mirachel in Cell	29
Gambar 3.1 Perancangan Karya	4

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar belakang

Film fiksi telah menjadi salah satu genre yang paling populer dalam industri perfilman. Dalam beberapa tahun terakhir, film-film fiksi mengalami perkembangan yang sangat signifikan di perfilman Indonesia. Film fiksi adalah jenis film yang menceritakan kisah yang tidak benar-benar terjadi. Di dalamnya, penulis dan sutradara menciptakan karakter, setting, dan plot yang berasal dari imajinasi. Sifatnya yang fiktif memungkinkan para pembuat film untuk mengeksplorasi tema-tema yang mendalam seperti cinta, kehilangan, peperangan, dan pengorbanan. Film fiksi bisa berupa drama, komedi, thriller, atau genre lainnya yang ditujukan untuk menghibur dan memberi inspirasi.

Penelitian pengembangan film fiksi dalam departemen penyutradaraan berusaha menginterpretasikan naskah yang sudah baku ditulis oleh Arief Wicaksono, perlu banyak riset untuk bisa merealisasikannya ke dalam media audio visual. Sutradara menginterpretasikan skenario dengan merangkai gambar-gambar yang disampaikan dalam *story board*, sebelum dieksekusi ke dalam karya film.

Bakti adalah sebuah judul film yang ditulis oleh Arief Wicaksono menceritakan mengenai seorang Ibu yang harus berpura-pura seperti orang

terganggu jiwanya, demi untuk melihat kemurnian rasa bakti dan hormat kepada Ibunya. Sampai akhirnya Ibu menyaksikan bahwa rasa bakti kepada orang tua itu, tidak mutlak adanya hubungan sedarah. Justru anak yang bernama Bakti, yang tidak ada hubungan darah menunjukan baktinya dengan hormat dan tulus kepada tokoh Ibu.

Anak durhaka kepada orang tua bisa disebabkan oleh berbagai faktor, baik dari diri anak maupun dari perlakuan orang tua. Faktor internal anak bisa meliputi kurangnya pendidikan agama, kurangnya rasa hormat, atau pengaruh lingkungan yang buruk. Sementara itu, faktor dari orang bisa berupa kesalahan dalam mendidik, kurangnya kasih sayang dan perhatian, atau bahkan perlakuan buruk yang diterima anak.

Penyutradaraan adalah seni dan keterampilan untuk mengarahkan dan mengkoordinasikan semua elemen dalam produksi sebuah karya, baik itu film, teater, atau acara televisi. Sutradara bertanggungjawab untuk menerjemahkan naskah menjadi pengalaman visual, dan performatif, serta mengarahkan aktor untuk menyampaikan emosi dan karakter di dalam cerita. Peneliti berperan sebagai Sutradara dalam film yang berjudul Bakti, untuk dapat lebih mengaktualisasikan kompetensi keilmuan dalam bidang penyutradaraan.

1.2. Rumusan Masalah

Untuk memberikan dan memperjelas tujuan yang ingin dicapai dalam pembuatan film dokumenter ini, maka dapat dipaparkan rumusan

masalah penelitian sebagai berikut: Bagaimana Sutradara membuat film fiksi berjudul Bakti ke dalam media film?

1.3. Batasan Masalah

Batasan Masalah dari penelitian ini adalah:

- a. Pengkarya menjadi Sutradara yang bertugas dan bertanggung jawab membuat suatu film yang sesuai dengan ide, konsep dan gagasan awal yang sudah didiskusikan.
- b. Film fiksi berjudul Bakti kurang lebih berdurasi 20 menit.
- c. Objek utama yang penelitian yaitu tentang pengembangan film fiksi Bakti dalam departemen penyutradaraan.
- d. Tema cerita berfokus pada seorang ibu yang menguji ketulusan bakti anak-anaknya.

1.4. Tujuan Penelitian

Seperti pada umumnya sebuah penelitian akan merujuk pada tujuannya adalah menghasilkan film fiksi yang berkualitas dan berdampak.

1.5. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk semua orang, diantaranya :

- a. Dapat menjadi motivasi agar anak mengerti dan paham berbakti kepada orangtuanya, khususnya kepada Ibu.
- b. Meningkatkan kesadaran tentang pentingnya departemen penyutradaraan dalam pengembangan film.

- c. Mengembangkan strategi kreatif dan teknis untuk meningkatkan kualitas film.
- d. Menyediakan referensi untuk penelitian film lainnya.

1.6. Metode Penelitian

Penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data-data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan didasari oleh orang atau perilaku yang diamati. Pendekatannya diarahkan pada latar dan individu secara holistik (utuh). Jadi, tidak dilakukan proses isolasi pada objek penelitian kedalam variabel atau hipotesis. Tetapi memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan.

Penelitian ini juga melakukan kegiatan wawancara dan observasi secara langsung. Selama dalam wawancara, peneliti ikut terlibat dalam kegiatan agar lebih mendalami narasi dari narasumber.

Teknik Pengumpulan Data

a. Wawancara

Wawancara adalah salah satu teknik yang sering digunakan untuk mengumpulkan informasi atau data dari seseorang atau kelompok orang. Wawancara dapat dilakukan secara lisan atau tertulis, dan dapat dilakukan oleh seorang atau sekelompok orang yang disebut *interviewer*.

Wawancara banyak digunakan dalam berbagai situasi, seperti dalam proses rekrutmen kerja, penelitian, atau studi kasus. Tujuan dari wawancara bisa bermacam-macam, misalnya

untuk mengetahui latar belakang seseorang, mengklarifikasi informasi yang telah diperoleh sebelumnya, atau untuk mengetahui pandangan atau pendapat seseorang tentang suatu hal.

Dalam proses wawancara, *interviewer* bertugas untuk menyiapkan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan kepada responden. Pertanyaan-pertanyaan tersebut harus disusun dengan baik agar dapat mengungkap informasi yang diinginkan dan tidak menyinggung perasaan atau kepentingan responden.

b. Observasi

Observasi adalah salah satu cara untuk mendapatkan informasi apapun dari suatu peristiwa dengan cara mengamati secara langsung. Seperti yang diketahui, ilmu pengetahuan merupakan dasar dari semua peristiwa atau aktivitas yang terjadi baik di dalam lingkup kecil ataupun dalam lingkup yang lebih besar.

c. Riset

Riset adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh informasi baru, memeriksa, menginterpretasikan, dan menguji hipotesis yang berhubungan dengan fenomena alam atau masyarakat. Dalam pandangannya, riset merupakan jembatan yang menghubungkan ilmu pengetahuan dengan kehidupan sehari-hari kita.

d. Dokumentasi

Pengertian dokumentasi adalah bentuk kegiatan atau proses sistematis dalam melakukan pencarian, pemakaian, penyelidikan, penghimpunan, dan penyediaan dokumen untuk memperoleh pengetahuan, keterangan, serta bukti.

1.7. Analisis Data

Analisis yang digunakan penelitian ini adalah mengumpulkan dan menggabungkan data yang diperoleh dari hasil wawancara yang diperoleh dari narasumber.

Dari hasil wawancara, narasumber memberikan informasi tentang pola asuh yang baik dalam sebuah keluarga.

Narasumber juga menceritakan bagaimana cara menjadi orang tua yang baik, serta bagaimana anak menghormati orang tuanya.

1.8. Sistematika Penulisan

Bab I Pendahuluan

Menjelaskan latar belakang penelitian terdapat juga rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, dan instrumen penelitian untuk mengumpulkan data.

Bab II Landasan Konseptual

Dalam bab ini menjelaskan tentang konsep teori dan landasan ilmu pengetahuan konsep penelitian.

Bab III Metode Penelitian

Menjelaskan metode penelitian yang dilakukan dalam penelitian dan *direct treatment* untuk pedoman bagi sutradara dalam mendeskripsikan sebuah film.

Bab IV Pengkaryaan Film

Bab ini menjelaskan tentang teknik-teknik metode penelitian yang dilakukan peneliti dan mendeskripsikan materi visual saat proses pembuatan film fiksi.

Bab V Kesimpulan dan Saran

Ringkasan hasil, penelitian dan saran.

Daftar Pustaka

Susunan buku atau karya tulis ilmiah berdasarkan alphabet yang dijadikan sebagai referensi atau rujukan dalam menyelesaikan penelitian tugas akhir.

Lampiran

Berisi lampiran yang berkaitan dengan penelitian.

1.9. Peta Kerja

Konsep penelitian dibuat agar lebih fokus terhadap apa yang sudah direncanakan. Penelitian mengambil judul pengembangan film fiksi Bakti dalam departemen penyutradaraan.

Gambar 1.1 Peta Kerja



BAB II

LANDASAN KONSEPTUAL

2.1 Film

Film secara harfiah adalah *Cinematographie* yang berasal dari *Cinema* + *tho* (dari kata *Pythos* yang berarti cahaya) dan *graphie* yang berarti tulisan atau gambar ataupun citra, jadi dapat diartikan bahwa sinematography adalah melukis gerak dengan cahaya. Agar kita dapat melukis menggunakan cahaya, kita memerlukan alat khusus yang biasa kita sebut kamera (Himawan Pratista, 2022:5).

Menurut buku “Produksi Program TV Drama, Manajemen Produksi dan Penulisan Naskah” yang ditulis oleh Anton Mabruri KN, ada beberapa pengertian dari film. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, terbitan Balai Pustaka (1990:242), film adalah selaput tipis yang dibuat dari seluloid untuk tempat gambar negatif yang akan dibuat potret atau untuk tempat gambar positif, yang akan dimainkan di bioskop.

Menurut Muhammad Ali Mursid bahwa film juga diartikan sebagai lakon (cerita) gambar hidup. Film yang diartikan sebagai lakon adalah film tersebut merepresentasikan sebuah cerita dari tokoh tertentu secara utuh dan berstruktur. Istilah ini sering dikaitkan dengan drama (2016:10). Sementara menurut Rosi Sianipar film adalah karya seni budaya yang merupakan

pranata sosial dan media komunikasi massa yang dibuat berdasarkan kaidah sinematografi dengan atau tanpa suara dan dapat dipertunjukkan (2023:5).

Pengertian lebih lengkap tercantum dalam pasal 1 ayat (1) UU Nomor 8 Tahun 1992 tentang Perfilman, yang dimaksud dengan film adalah karya cipta seni dan budaya yang merupakan media komunikasi massa pandang-dengar yang dibuat berdasarkan asas sinematografi dengan direkam pada pita seluloid, pita video, piringan video, dan/atau bahan hasil penemuan teknologi lainnya dalam segala bentuk. Sedangkan film yang dimaksud adalah film yang secara keseluruhan diproduksi oleh lembaga pemerintah, atau swasta, atau pengusaha film di Indonesia, atau yang merupakan hasil kerjasama dengan pengusaha film asing.

2.2 Jenis-jenis film

Adapun jenis-jenis film dibagi beberapa jenis, diantaranya :

1. Film Fiksi (Cerita)

Film Fiksi adalah film yang bercerita tanpa adanya sangkut pautnya dengan kejadian, peristiwa, maupun sejarah suatu orang terkenal pada masa lalu. Film fiksi memiliki cerita yang bebas berdasarkan apa yang dikarang oleh penulis film, dan dimainkan oleh aktor.

2. Film Non Fiksi

Film Non-fiksi adalah film yang didasari oleh kejadian, peristiwa, maupun sejarah dari orang terkenal di masa lalu. Film jenis ini terikat

dan tidak boleh melenceng dari kejadian sebenarnya. Film Non-Fiksi memiliki dua kategori, yaitu:

- a. Film Faktual: atau yang sekarang kita sebut film berita, menampilkan fakta atau kenyataan suatu kejadian yang ada dan langsung direkam oleh kamera.
- b. Film Dokumenter: menampilkan fakta dan mampu menyusun adegan suatu kejadian. Mengandung subyektifitas sutradara sebagai opini suatu kejadian sehingga suatu persepsi tergantung dari sutradara film dokumenter tersebut (Flaherty:2005).

2.3 Film Fiksi

Film fiksi adalah sebuah karya film yang ceritanya adalah hasil rekayasa atau buatan penulisnya. Penulislah yang mendesain alur cerita dari awal sampai akhir, serta melalui imajinasi penulislah yang menentukan nasib para tokoh dalam cerita tersebut (Rosi Sianipar:2023).

Jenis dan ukuran melalui proses kimiawi, proses elektronika, atau proses lainnya, dengan atau tanpa suara, yang dapat dipertunjukan dan ditayangkan dengan sistem mekanik, elektronik, dan atau lainnya.

Pada hakikatnya film fiksi merupakan film yang menggambarkan sebuah kejadian sesuai dengan imajinasi penulis secara keseluruhan menurut Gerzon Ron Ayawaila (2018).

Adapun menurut Misbach Yusa Biran memaparkan bahwa film fiksi adalah suatu dokumentasi yang diolah secara kreatif dan bertujuan untuk

mempengaruhi para penonton. Tujuan utama film fiksi itu tidak hanya sekedar menyampaikan informasi saja, melainkan seorang pembuat film fiksi menginginkan para penonton mengerti dan dapat merasakan persoalan yang diangkat. Untuk itu dibutuhkan penyusunan cerita dengan subjek yang menarik, juga didukung oleh alur yang mendukung.

Menurut Timothy Corringan (2020), film fiksi adalah merupakan film yang menceritakan sebuah keadaan kehidupan penulis yang menggambarkan perasaannya dan pengalamannya dalam situasi yang apa adanya.

Berdasarkan penjelasan di atas dapatlah disampaikan bahwa film fiksi adalah film yang ceritanya dibuat berdasarkan imajinasi penulis, dan sutradara, serta tidak berdasarkan kejadian nyata atau fakta. Film fiksi menyajikan narasi atau cerita rekaan yang dibintangi oleh aktor dan aktris, dan umumnya bersifat komersil dengan menjual tiket atau disokong oleh iklan saat ditayangkan.

2.4 Jenis-jenis film fiksi

Secara umum film fiksi berkembang menjadi beragam jenis atau sering disebut juga sebagai genre. Adapun genre film fiksi adalah sebagai berikut :

a. Aksi

Film aksi atau laga adalah film yang sebagian besar adegan-adegannya menampilkan aksi yang memicu adrenalin penonton. Genre ini biasanya menampilkan si baik dan si jahat yang berhadapan lengkap

dengan aksi baku hantam, tembak menembak, atau bahkan kejar-kejaran.

b. Horor

Film horor adalah sebuah genre gilm yang berusaha untuk memancing emosi berupa ketakutan atau rasa jijik dari penontonnya. Alur cerita mereka sering melibatkan tema-tema kematian, supranatural, atau penyakit mental. Banyak cerita film horor yang berpusat pada sebuah tokoh antagonis tertentu yang jahat.

Genre film horor saat ini mendominasi perfilman di Indonesia. Biasanya cerita yang diangkat berupa misteri dan sosok hantu di suatu tempat atau daerah. Selain itu, tema cerita dengan pengemasan penuh mistik juga menjadi ciri khas dari genre film horor. Contohnya seperti film *The Conjuring*, *Annabelle*, Pengabdi Setan, Kuntilanak, dan lainnya.

c. Drama

Genre film drama umumnya diangkat dari kisah yang terjadi di tengah masyarakat. Oleh sebab itu, banyak masyarakat yang tertarik untuk menonton film dengan genre ini. Hal tersebut karena masyarakat memiliki kedekatan tersendiri dengan alur kisah yang disampaikan. Contoh dari film drama seperti Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini, Keluarga Cemara, Miracle In Cell No 7.

d. Komedi

Film bergenre komedi mengandalkan kelucuan yang dicerminkan dalam unsur cerita maupun dari adegan penokohan. Biasanya diadaptasi dari kisah kehidupan nyata namun dikemas dengan cerita komedi oleh penulis dan produser. Genre ini banyak diminati penonton karena biasanya menyampaikan isu-isu yang terjadi di masyarakat melalui pesan komedi. Contoh genre film ini adalah *ATM*, *Suckseed*, *Not Friends*, *Yo Wis Ben*, dan *Agak Laen*.

e. *Thriller*

Film genre *thriller* umumnya menyajikan cerita yang membuat tegang seluruh penonton. Mulai dari alur kisahnya, visual yang ditampilkan, hingga audio yang dapat didengar penonton. Semua komponen dalam genre ini akan membawa penonton merasakan pengalaman menarik. Contoh film ini seperti *Trigger Warning*, *Tarot*, *The Doll*, *Something In The Water*.

f. Animasi

Film animasi merupakan genre film yang cara membuatnya menggunakan teknik gambar manual maupun digital kemudian mengubahnya menjadi gambar bergerak dan memiliki cerita di dalamnya. Genre ini umumnya disukai oleh semua kalangan mulai dari anak-anak hingga dewasa. Contoh dari genre ini yaitu *Doraemon*, *Despicable Me*, *Frozen*, *Moana*, *Nusa*, *Upin dan Ipin*.

g. Musikal

Genre film musikal mengedepankan kisah yang dibalut dengan sajian musik yang menarik dan saling terhubung dengan cerita. Biasanya genre film ini akan diperankan oleh banyak orang yang bertugas sebagai penyanyi latar bahkan tak jarang disertai berbagai tarian yang memukau. Contoh film genre musikal yaitu *Sing*, *Keluarga Cemara*, *Petualangan Sherina*, *Yo Wis Ben*.

h. Ilmiah atau Sci-Fi

Film bergenre ilmiah atau biasa dikenal Sci-Fi merupakan genre film yang mengangkat cerita dari ilmuwan dengan berbagai temuannya. Akibat penemuannya tersebut, menjadikan benang merah atau suatu konflik dalam penceritaan film. Contoh dari film genre ini seperti *Sword and Fairy*, *New Life*, *Heroes Reborn* (Flaherty: 2005).

i. Romantis

Film dengan genre romantis mengangkat tema tentang kisah romansa cinta antara dua sejoli yang sedang dilanda asmara. Genre film ini juga biasanya diangkat dari kisah nyata seseorang. Penonton akan terbawa suasana dan emosi ketika melihat genre film romantis. Genre film romantis contohnya seperti *Twilight*, *Aladdin*, *Mat & Mou*, dan lainnya.

j. Sejarah

Genre film sejarah menceritakan kisah yang sudah terjadi di masa lampau, umumnya menceritakan tentang tokoh atau peristiwa penting yang pernah terjadi. Film ini memiliki tujuan edukasi dan pengetahuan

tentang sesuatu yang ada saat dahulu. Contoh film genre sejarah antara lain Bumi Manusia, Soekarno, Kartini.

k. Petualangan

Genre film ini hampir sama dengan genre film aksi. Namun, yang membedakan adalah hampir seluruh isi cerita menampilkan kisah petualangan yang dialami tokoh dari awal cerita, konflik, hingga film selesai. Contoh genre film ini yaitu *Dora and The Explorer*, *The Hunger Games*, *The Hobbit*.

2.5 Film Drama

Genre film drama umumnya diangkat dari kisah yang terjadi di tengah masyarakat. Oleh sebab itu, banyak masyarakat yang tertarik untuk menonton film dengan genre ini. Hal tersebut karena masyarakat memiliki kedekatan tersendiri dengan alur kisah yang disampaikan. Adapun film fiksi berjudul Bakti masuk ke genre film drama, dikarenakan film tersebut menceritakan mengenai drama sebuah keluarga Ibu yang memiliki anak perempuan bernama Rani sebagai anak kandung, dan Bakti sebagai anak angkat.

Disebut film sebagai genre drama karena menceritakan mengenai kisah seputar keluarga, baik itu kebahagiaan ataupun kesengsaraan. Genre drama banyak menceritakan kisah dalam sebuah keluarga (Misbah Yusa Biran : 25).

2.6 Sutradara

Menurut Nugroho (2018:203), mengatakan, bahwa seorang sutradara adalah pimpinan tertinggi yang boleh juga disebut dengan komandan. Tentu saja yang dimaksud yaitu menjadikan sutradara sebagai seorang diktator dan seseorang yang bertanggung jawab penuh dalam proses pra produksi, produksi, dan pasca produksi.

- a. Sutradara harus melengkapi segala sesuatunya dalam pembuatan film, mulai dari *set off* hingga *on set*, bahkan menentukan seberapa panjang suatu teriakan. Sutradara sendiri harus memiliki pandangan mengenai keseluruhan film secara utuh dikepalanya, dan dialah yang berkewajiban mengaktualisasikan semua keputusan dari suatu proses agar semuanya terpenuhi. (Fitryan G. Dennis, 2013).

2.6.1. Tugas Dan Fungsi Sutradara

Dalam buku modul penyutradaraan (Wibowo, dan Sofiyanti. 2017:88), tugas seorang sutradara adalah pada mengikuti proses produksi dari awal hingga akhir sebuah film. Dibutuhkan kemampuan untuk menulis atau bekerja dengan penulis, membayangkan ruang pengambilan film, tujuan, dan identitas film, menentukan lokasi yang tepat untuk kebutuhan dramatis, memilih pemeran dan membantu siapa yang akan bermain dalam film, juga seorang yang memimpin produksi film dan membuat keputusan dalam produksi film.

2.6.2 Hubungan Sutradara dengan DOP

Dalam hal ini Sutradara dan Kru Produksi adalah hubungan antara penggagas dan penerjemah yang selalu menganggap bahwa sebuah gambar berarti seribu kata. Saat itu keinginan Sutradara untuk memberikan jiwa, ekspresi, dan emosi pada setiap adegan lainnya. Perlunya pemahaman para kru terkhususnya DoP tentang keinginan mendesain terkait ekspresi gambar, komposisi, ukuran, dan sudut. Dan juga Sutradara mendiskusikan konsep kepada DoP untuk mengembangkan *Director treatment* yang dibuat oleh Sutradara, sehingga hasilnya lebih memuaskan, baik itu untuk Sutradara maupun DoP (Nugroho, 2018: 30).

2.6.3 Hubungan Sutradara dengan Editor

Setelah proses produksi film selesai, sutradara masih memiliki tugas penting dalam proses pasca produksi, yaitu mengarahkan proses penyuntingan/ proses editing. sutradara bekerja sama dengan editor untuk mengedit dan menyusun film sesuai dengan visi kreatif sutradara.

2.6.4 Hubungan Sutradara dengan Penata Cahaya

Pencahayaan berperan penting dalam membangun atmosfer dan *mood* sebuah *scene*. Makanya, perlu individu yang bertanggung jawab untuk hal tersebut, dan biasanya disebut *lighting director* atau *lighting designer*. Pencahayaan dalam sebuah film juga dapat menggambarkan emosi karakter atau pemerannya.

Sebelum produksi sebuah film atau teater dimulai, seorang *lighting designer* membaca dan me-review naskah lalu mencatat tipe pencahayaan seperti apa yang akan ditampilkan untuk *scene* tertentu.

Adapun tanggungjawab penata cahaya terhadap sutradara adalah sebagai berikut:

- Membuat perencanaan dan desain pencahayaan untuk film.
- Merancang plot yang menandakan perubahan dalam pencahayaan dan bagaimana eksekusinya.
- Menghadiri *meeting* produksi.
- Memastikan penggunaan energi dan listrik dari lampu tidak melewati *budget* yang ditentukan.
- Membuat pembelian strategis untuk peralatan pencahayaan agar sesuai dengan *budget* dan kebutuhan produksi film.
- Memastikan peralatan dan pencahayaan yang digunakan sudah sesuai serta melakukan pengaturan apabila ada yang perlu diperbaiki.
- Mengawasi proses *lighting* ketika produksi berjalan.
- Tentunya, dia pun akan berdiskusi dengan sutradara terlebih dulu untuk bisa menentukan bagaimana cahaya bisa membantu sebuah *scene* terlihat indah.

2.7 Teori penyutradaraan

Ada beberapa teori dalam penyutradaraan, diantaranya :

- a. Teori auter adalah Sutradara sebagai penulis dan pengarah utama film.
- b. Teori *mise-en-scene* adalah penggunaan elemen visual dan pengaturan adegan untuk menciptakan makna.

Beberapa teori yang dipakai dalam penyutradaraan pada umumnya mengambil teori *mise-en-scene*. Demikian halnya pada film yang berjudul Bakti, sutradara mengambil teori *mise-en-scene*.

2.8 Bakti

Bakti dalam judul film fiksi yang digarap adalah sebuah nama dari tokoh

ceritanya. Penulisnya Arief wicaksono mengisahkan bagaimana seorang Ibu ingin menguji bakti anak-anaknya terhadapnya, sampai Ibu harus berpura-pura gila hanya untuk menguji bakti anak-anaknya.

Melalui proses pengujian, maka Ibu terus menyaksikan dan melihat sikap dan tindakan kedua anaknya terhadapnya, sampai akhirnya terlihat anak manakah yang benar-benar mencintai ibu mereka dengan tulus.

Di akhir cerita ternyata yang sungguh-sungguh tulus menyayangi ibunya adalah Bakti, yang ternyata hanya anak angkat. Sementara Rani anak yang dilahirkan Ibu dari rahimnya, ternyata menilai Ibu yang gila hanya sebagai beban, dan berniat memasukan Ibu ke Rumah Sakit Jiwa.

2.9 Penyebab anak kurang berbakti kepada orang tua

Di era modern ini, banyak orang tua mengeluhkan bahwa anak-anak mereka semakin sulit untuk menunjukkan rasa hormat. Fenomena ini menjadi perhatian serius karena hubungan antara orang tua dan anak adalah fondasi penting dalam pembentukan karakter dan moral seseorang. Berikut adalah beberapa penyebab utama yang dapat menjelaskan mengapa banyak anak saat ini tampak kurang hormat kepada orang tua:

a. Pengaruh teknologi dan media sosial

Kemajuan teknologi membawa perubahan besar dalam cara anak-anak berinteraksi dengan lingkungan mereka. Media sosial, permainan daring, dan akses internet yang luas membuat anak-anak lebih banyak menghabiskan waktu di dunia maya daripada berinteraksi langsung dengan

keluarga. Akibatnya, nilai-nilai tradisional, seperti rasa hormat kepada orang tua, sering kali terabaikan. Konten di media sosial juga kerap mempromosikan individualisme ekstrem, yang dapat memengaruhi pandangan anak terhadap otoritas orang tua. Anak-anak mungkin mengadopsi pola pikir bahwa pendapat mereka lebih penting daripada mendengarkan nasihat orang tua.

b. Perubahan nilai-nilai sosial

Di masa lalu, rasa hormat kepada orang tua dianggap sebagai kewajiban moral yang tidak tergoyahkan. Namun, perubahan nilai sosial di era modern sering kali mengedepankan hak individu di atas kewajiban kepada keluarga. Anak-anak mungkin merasa bahwa mereka berhak menyuarakan pendapat atau keinginan mereka tanpa perlu memperhatikan rasa hormat kepada orang tua.

c. Pengaruh lingkungan dan teman sebaya

Lingkungan tempat anak tumbuh, termasuk teman-teman sebaya, sangat memengaruhi perilaku mereka. Jika anak-anak sering berada dalam lingkungan yang tidak menghormati orang tua atau otoritas lainnya, mereka cenderung mengadopsi perilaku serupa.

d. Kurangnya komunikasi yang efektif

Kesibukan orang tua dalam pekerjaan atau aktivitas lainnya sering kali membuat komunikasi dengan anak menjadi minim. Ketika komunikasi tidak berjalan dengan baik, anak-anak merasa kurang diperhatikan dan tidak

dihargai, yang pada akhirnya dapat menurunkan rasa hormat mereka terhadap orang tua.

e. Kurangnya keteladanan dari orang tua

Anak-anak belajar dari apa yang mereka lihat. Jika orang tua tidak menunjukkan rasa hormat kepada orang lain, seperti pasangan, guru, atau bahkan anak itu sendiri, maka anak-anak cenderung meniru perilaku tersebut. Keteladanan dalam hal ini sangat penting untuk menanamkan nilai-nilai penghormatan.

f. Pola Asuh yang tidak konsisten

Pola asuh yang terlalu permisif atau terlalu otoriter dapat berdampak negatif pada hubungan antara orang tua dan anak. Pola asuh permisif membuat anak merasa bebas tanpa batasan, sehingga mereka sulit memahami pentingnya menghormati otoritas. Di sisi lain, pola asuh otoriter dapat memicu perlawanan dan rasa pemberontakan dalam diri anak.

g. Kurangnya pendidikan karakter

Pendidikan karakter yang mengajarkan nilai-nilai seperti kesopanan, empati, dan penghormatan sering kali kurang ditekankan, baik di rumah maupun di sekolah. Hal ini membuat anak-anak tidak memiliki pemahaman mendalam tentang pentingnya menghormati orang tua.

2.10 Dampak negatif tidak menghormati orang tua

Orang tua menjadi sosok yang sangat luar biasa dalam kehidupan banyak orang, mereka menjaga dan merawat anak dengan tulus dan penuh kasih sayang. Durhaka kepada orang tua, atau yang disebut dengan *uququl*

walidain, merupakan perilaku tidak terpuji berupa melawan perintah orang tua, mengabaikan, menyakiti, meremehkannya. Durhaka pada orang tua juga termasuk perbuatan memandang orang tua secara hina, mengucapkan kata-kata kotor atau kasar, dan sebagainya.

Umar Hasyim dalam buku *Anak Saleh* (2000) menyatakan, orang tua memiliki kedudukan yang sangat istimewa sehingga anak harus menghormati dan patuh terhadap perintah orang tua. Hal tersebut selaras dengan sabda Nabi Muhammad saw, dalam hadis riwayat Al-Tirmidzi yang menyatakan bahwa keridhaan Allah sangat bergantung pada ridha orang tua. Sebaliknya, kemurkaan Allah juga dipengaruhi oleh murka orang tua. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa dampak durhaka kepada orang tua dapat memicu murka Allah Swt.

Islam menekankan pentingnya berbuat baik atau *birrul walidain* sebagai wujud syukur, penghargaan, dan ibadah kepada Allah. Sebaliknya, setiap muslim dilarang berperilaku durhaka kepada orang tua. Durhaka kepada orang tua dapat terjadi karena berbagai alasan seperti ketidakpatuhan terhadap perintah bapak dan ibu, ketidakpahaman terhadap nilai-nilai moral yang diajarkan oleh Islam, atau kurangnya penghargaan terhadap jasa dan kasih sayang orang tua.

Sementara itu, akibat durhaka kepada orang tua dapat merugikan baik segi moral maupun spiritual. Menurut ajaran Islam, durhaka terhadap orang tua bukan hanya termasuk pelanggaran terhadap hak-hak orang tua,

tetapi juga dosa yang dapat memiliki konsekuensi serius di dunia dan akhirat. Nur I'annah, dalam *Jurnal UGM Buletin Psikologi* Vol. 25, No. 2 (2020), menjelaskan pengaruh durhaka kepada orang tua dalam kehidupan seorang anak berdasarkan konsep *Birr al-Walidain*.

a. Melanggar kewajiban agama

Durhaka kepada orang tua merupakan pelanggaran terhadap kewajiban agama dalam Islam. Allah Swt. memerintahkan untuk berbuat baik kepada kedua orang tua sebagai bentuk rasa syukur atas kasih sayang dan pengorbanan mereka.

b. Kekuarangan dalam ibadah

Ganjaran untuk anak yang durhaka kepada orang tua juga berkaitan dengan pahala dan amal ibadah. Tindakan durhaka dapat mengakibatkan kekurangan dalam ibadah. Kebaikan kepada orang tua dianggap sebagai bentuk ibadah yang diterima oleh Allah. Sebaliknya, durhaka dapat mengurangi pahala amal perbuatan seseorang.

c. Gangguan kesejahteraan hidup

Dalam ajaran Islam, durhaka dapat membawa dampak buruk terhadap kesejahteraan hidup seseorang. Pelanggaran terhadap hak-hak orang tua dapat menciptakan ketidakharmonisan dalam keluarga dan dapat mengakibatkan ketidakberkahan dalam kehidupan sehari-hari.

d. Kehilangan kasih sayang Allah

Durhaka terhadap orang tua juga dapat menyebabkan kehilangan kasih sayang Allah. Allah menempatkan kedua orang tua dalam posisi yang sangat tinggi, dan dengan durhaka, seseorang dapat merugikan dirinya sendiri dengan kehilangan rahmat dan kasih sayang Allah.

e. Dijauhi teman

Selain empat poin di atas, pengaruh durhaka kepada ibu juga berkaitan dengan mental anak. Anak yang durhaka kepada orang tua berpotensi dijauhi oleh teman-temannya yang baik. Dengan demikian, anak durhaka akan menjadi kesepian dan tidak memiliki teman-teman yang baik.

2.7.Hikmah dan manfaat hormat kepada ortu

Menghormati orang tua sangat ditekankan dalam Islam. Banyak ayat di dalam Al-Qur'ān yang menyatakan bahwa segenap mukmin harus

berbuat baik dan menghormati orang tua. Selain menyeru untuk beribadah kepada Allah Swt. semata dan tidak menyekutukan-Nya dengan apa pun, Al-Qur'ān juga menegaskan kepada umat Islam untuk menghormati kedua orang tuanya. Sebagai muslim yang baik, tentunya kita memiliki kewajiban untuk berbakti kepada orang tua kita baik ibu maupun ayah. Agama Islam mengajarkan dan mewajibkan kita sebagai anak untuk berbakti dan taat kepada ibu-bapak. Taat dan berbakti kepada kedua orang tua adalah sikap dan perbuatan yang terpuji.

Pentingnya seorang anak untuk meminta doa restu dari kedua orang tuanya pada setiap keinginan dan kegiatannya karena restu Allah Swt. disebabkan restu orang tua. Orang yang berbakti kepada orang tua, doanya akan lebih mudah dikabulkan oleh Allah Swt. Apalagi seorang anak mau melakukan atau menginginkan sesuatu. Seperti, mencari ilmu, mendapatkan pekerjaan, dan lain sebagainya, yang paling penting adalah meminta restu kedua orang tuanya. Imam Adz-Dzahabi menjelaskan, bahwa *birrul walidain* atau bakti kepada orang tua, hanya dapat direalisasikan dengan memenuhi tiga bentuk kewajiban:

Pertama: Menaati segala perintah orang tua, kecuali dalam maksiat.

Kedua: Menjaga amanah harta yang dititipkan orang tua, atau diberikan oleh orang tua.

Ketiga: Membantu atau menolong orang tua bila mereka membutuhkan.

Tentu saja, kewajiban kita untuk berbakti kepada kedua orang tua dan guru bukan tanpa alasan. Penjelasan di atas merupakan alasan betapa pentingnya kita berbakti kepada kedua orang tua dan guru. Penting juga untuk hormat dan patuh kepada guru. Guru adalah orang yang mengajarkan kita dengan berbagai ilmu pengetahuan dan mendidik kita sehingga menjadi orang yang mengerti dan dewasa. Walau bagaimana tingginya pangkat atau kedudukan seseorang, dia adalah bekas seorang pelajar yang tetap berhutang budi kepada gurunya yang pernah mendidik pada masa dahulu.

Penyair Syauki telah mengakui pula nilainya seorang guru dengan kata-kata sebagai berikut: “Berdiri dan hormatilah guru dan berilah penghargaan, seorang guru itu hampir saja merupakan seorang rasul.” Sesuai dengan ketinggian derajat dan martabat guru, tidak heran kalau para ulama sangat menghormati guru-guru mereka. Cara mereka memperlihatkan penghormatan terhadap gurunya antara lain sebagai berikut.

1. Mereka rendah hati terhadap gurunya, meskipun ilmu sudah lebih banyak ketimbang gurunya.
2. Mereka menaati setiap arahan serta bimbingan guru, misalnya seorang pasien yang tidak tahu apa-apa tentang penyakitnya dan hanya mengikut arahan seorang dokter pakar yang mahir.
3. Mereka juga senantiasa berkhidmat untuk guru-guru mereka dengan mengharapkan balasan pahala serta kemuliaan di sisi Allah Swt.

4. Mereka memandang guru dengan perasaan penuh hormat dan *ta'zim* (memuliakan) serta memercayai kesempurnaan ilmunya. Ini lebih membantu pelajar untuk memperoleh manfaat dari apa yang disampaikan guru mereka.

Hikmah dan manfaat hormat serta patuh kepada orangtua antara lain seperti berikut.

1. Berbakti kepada kedua orang tua merupakan amal yang paling utama.

2. Apabila orang tua kita *riḍa* atas apa yang kita perbuat, Allah Swt. pun *riḍa*.

3. Berbakti kepada kedua orang tua dapat menghilangkan kesulitan yang sedang dialami, yaitu dengan cara bertawasul dengan amal saleh tersebut.

4. Berbakti kepada kedua orang tua akan diluaskan rezeki dan dipanjangkan umur.

5. Berbakti kepada kedua orang tua dapat menjadikan kita dimasukkan ke *jannah* (surga) oleh Allah Swt.

6. Berbakti dan Menghormati Orangtua dapat Melebur Dosa-Dosa Besar.

7. Berbakti Kepada Orangtua Merupakan Bagian dari Jihad fi Sabilillah (Berjuang di Jalan Allah Swt.)

Sementara dapatlah dijelaskan bahwa hikmah dan manfaat hormat dan patuh menghormati guru akan mendapatkan berbagai keuntungan,

antara lain sebagai berikut; 1. Ilmu yang kita peroleh akan menjadi berkah dalam kehidupan kita; 2. Akan lebih mudah menerima pelajaran yang disampaikan; 3. Ilmu yang diperoleh dari guru akan menjadi manfaat bagi orang lain; 4. Akan selalu didoakan oleh guru; 5. Akan membawa berkah, memudahkan urusan, dianugerahi nikmat yang lebih dari Allah Swt; 6. Seorang guru tidak selalu di atas muridnya. Ilmu dan kelebihan itu merupakan anugerah Allah Swt. akan memberikan anugerah-Nya kepada orang-orang yang dikehendaki-Nya. merupakan anugerah Allah Swt. akan memberikan anugerah-Nya kepada orang-orang yang dikehendaki-Nya.

2.11 Keutamaan berbakti kepada orangtua menurut hadis Sahih

Berbakti kepada orang tua adalah salah satu perbuatan mulia yang memberikan dampak besar bagi kehidupan. Selain sebagai bentuk penghormatan atas pengorbanan mereka, keutamaan berbakti kepada orang tua dipercaya mendatangkan keberkahan, kedamaian, dan kebahagiaan dalam hidup.

Adapun keutamaan tersebut diantaranya :

1. Mendapat Ridha dari Allah SWT

Ridha Allah SWT tergantung kepada ridha orang tua. Pernyataan ini sesuai dengan hadis yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari dalam Adabul Mufrad, Ibnu Hibban, Hakim dan Imam Tirmidzi yang berbunyi:

رَضَا الرَّبُّ فِي رَضَا الْوَالِدِ وَ سَخَطُ الرَّبِّ فِي سَخَطِ الْوَالِدِ

Artinya:

“Ridha Allah SWT tergantung pada keridhaan orang tua, dan murka Allah SWT tergantung pada kermukaan orang tua.” (HR. Bukhari dalam Abdul Mufradh (2), Ibnu Hibban (2026-Mawarid).

2. Menghilangkan Kesulitan

Berbakti kepada orang tua adalah salah satu amal yang sangat dicintai oleh Allah SWT. Bahkan, Allah SWT berjanji akan menghilangkan kesulitan bagi siapa saja yang melakukan amal tersebut.

Hal ini sesuai dengan hadist berbakti kepada orang tua dari Rasulullah SAW yang mengisahkan tiga orang yang terperangkap dalam gua karena sebuah batu besar. Salah satu dari mereka mengingat amal terbaiknya, yaitu berbakti kepada orang tua, dan memohon kepada Allah SWT agar amal itu diterima dan kesulitan yang mereka alami dihilangkan.

Berkat doa tersebut, batu besar yang menutupi pintu gua pun bergeser, menunjukkan bahwa berbakti kepada orang tua dapat mendatangkan pertolongan Allah.

3. Lebih Banyak Doa yang Terkabul

Keutamaan berbakti kepada orang tua yang berikutnya adalah lebih banyak doa yang terkabul. Allah SWT cenderung akan mengabulkan doa anak yang menghormati dan berbuat baik kepada orang tuanya, karena sikap ini mencerminkan pengabdian dan ketaatan kepada-Nya.

4. Menjadi Amalan yang Paling Dicintai oleh Allah SWT

Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an Surah Al-Isra' ayat 23:

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا

Wa qadā rabbuka allā ta'budū illā iyyāhu wa bil-wālidaini iḥsānā.

Artinya:

“Dan Tuhanmu telah memerintahkan agar kamu tidak menyembah selain kepada-Nya dan hendaklah kamu berbuat baik kepada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya.”

Allah SWT sangat mencintai hamba-Nya yang memuliakan orang tuanya. Selain menjalankan sholat tepat waktu dan membaca Al-Qur'an, berbakti kepada orang tua adalah amalan terbaik, yang menunjukkan betapa tingginya kedudukan amal tersebut di sisi Allah SWT.

5. Mendapat Petunjuk dari Allah SWT dan Jaminan Masuk Surga

Banyak yang belum mengetahui bahwa mendapatkan petunjuk hidup dari Allah SWT dan jaminan untuk masuk surga bukan hanya merupakan keutamaan membaca Al-Qur'an, tetapi juga keutamaan berbakti kepada orang tua.

Pernyataan ini sesuai dengan hadis riwayat At Tarmidzi dan Ibnu Majah yang berbunyi: “Orang tua adalah pintu surga yang paling tengah. Jika mau, kau boleh menyia-nyiakannya atau merawatnya”. (HR At-Tirmidzi dan Ibnu Majah).

6. Amalan Jihad

Jihad tidak hanya berhubungan dengan berperang atau menuntut ilmu, tetapi juga melibatkan berbakti kepada orang tua. Rasulullah SAW menjelaskan hal ini dalam hadits yang diriwayatkan oleh Imam Muslim.

جَاءَ رَجُلٌ إِلَى النَّبِيِّ -صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- يَسْتَأْذِنُهُ فِي الْجِهَادِ فَقَالَ «أَحْيَىٰ وَالذَّكَاءُ». قَالَ نَعَمْ. فَأَلْفَيْهِمَا فَجَاهِدْ

Artinya:

“Ada seseorang lelaki mendatangi Rasulullah SAW untuk meminta izin berjihad. Kemudian, Rasulullah SAW bertanya, “Apakah kedua orang tuamu masih hidup?”, ia menjawab “iya masih”. Rasulullah SAW pun bersada, “Jihadlah dengan berbakti kepada keduanya”. (HR Muslim).

7. Panjang Umur

Salah satu keutamaan berbakti kepada orang tua adalah memperoleh umur yang panjang. Sebagaimana disebutkan dalam hadis riwayat Ahmad yang berbunyi:

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ أَحَبَّ أَنْ يُمَدَّ فِي عُمُرِهِ، وَيُزَادَ فِي رِزْقِهِ، فَلْيَبِرَّ

وَالِدَيْهِ، وَلْيَصِلْ رَحِمَهُ

Artinya:

“Rasulullah SAW bersabda, “Barangsiapa yang ingin dipanjangkan umurnya dan bertambah rezekinya, hendaklah ia berbakti kepada kedua orang tuanya dan menjaga hubungan silaturahmi”. (HR Ahmad).

8. Rezeki Mengalir

Setiap umat Islam tentu menginginkan rezeki yang berkah dan melimpah. Namun, tahukah Anda bahwa kelimpahan rezeki itu bukan hanya merupakan keutamaan sedekah, tetapi juga keutamaan berbakti kepada orang tua?

Dalam hadist yang diriwayatkan oleh Anas, Rasulullah SAW bersabda, “Barang siapa yang berbakti kepada orang tuanya, maka dia akan senantiasa mendapatkan keberuntungan dari Allah SWT” (HR Bukhari, Abu Yala, Thabrani, dan Hakim).

9. Amal Jariyah yang Mendatangkan Manfaat di Dunia dan Akhirat

Keberkahan dari tindakan berbakti kepada orang tua tidak hanya akan Anda rasakan di dunia saja, tetapi juga di akhirat. Berbagai kebaikan seperti umur yang panjang, rezeki yang berlimpah, dan amal jariyah di akhirat dapat Anda nikmati. Ini terjadi karena setiap perbuatan baik kepada orang tua mendatangkan rahmat langsung dari Allah SWT.

10. Taubat Anda Mudah Diterima

Keutamaan berbakti kepada orang tua yang terakhir adalah mempermudah penerimaan taubat oleh Allah SWT. Dengan melakukan amal shalih ini, Anda menunjukkan niat dan tekad untuk memperbaiki hubungan dengan Allah SWT.

Sikap ini sangat disukai oleh Allah SWT, sehingga ampunan Allah SWT akan lebih mudah diterima. Sebagaimana dalam hadits yang diriwayatkan oleh Ibnu Umar, ada seorang pria yang datang kepada Rasulullah SAW dan bertanya, “Wahai Rasulullah, saya telah berbuat dosa besar, adakah kesempatan taubat untukku?”

Rasulullah SAW pun bertanya, “Apakah kedua orang tuamu masih ada?”. Pria itu menjawab “Tidak”. Kemudian, Rasulullah SAW kembali bertanya, “Apakah ada saudara ibu?”, pria itu menjawab “Ya”. Rasulullah SAW berkata, “Jika begitu, berbuat baiklah kepadanya.” (HR. Ahmad, Tirmidzi, dan Ibnu Hibban).

11. Pahami Keutamaan Berbakti Kepada Orang Tua agar Hidup Lebih Berkah

Kesimpulannya, keutamaan berbakti kepada orang tua tidak hanya memberikan keberkahan di dunia, tetapi juga mendatangkan pahala yang tak terhingga di akhirat. Anda harus senantiasa menghargai dan berbuat baik kepada orang tua, baik melalui perhatian, doa, maupun amal perbuatan yang tulus.

2.8. Referensi Karya

Karya film fiksi ini memiliki beberapa film yang dijadikan referensi oleh peneliti, diantaranya adalah:



Gambar 2.2 Film Sabtu bersama Bapak

- a. *Sabtu bersama Bapak*, sutradara Monty Tiwa (2016).

Sabtu Bersama bapak merupakan film yang diadaptasi dari buku yang berjudul sama yang dikarang oleh Adhitya Mulya. Film Sabtu Bersama Bapak menceritakan tentang seorang Bapak bernama Gunawan (Abimana Aryasatya) yang divonis oleh dokter bahwa usianya sudah tidak lama lagi. Gunawan yang sangat menyayangi keluarganya menghabiskan sisa usianya untuk membuat video dokumentasi bagi kedua anaknya. Video tersebut berisi nasihat-nasihat dan wejangan agar anak-anaknya menjalankan hidup dengan baik. Setelah Gunawan meninggal, maka istrinya Itje (Ira Wibowo) dan kedua anak mereka Satya dan Caraka selalu menonton video sang Bapak setiap Hari Sabtu hingga mereka dewasa. Setelah Satya (Arifin Putra) dan Caraka (Deva

Mahendra) dewasa, mereka berdua mengikuti pesan sang Bapak dalam menjalankan kehidupannya.

Satya yang terlalu kaku dan perfeksionis membuat sang istri merasa berjarak dengan suaminya. Sedangkan sang adik Caraka yang terlalu fokus untuk mencapai kesuksesan secara materi membuatnya lupa untuk mencari pasangan hidup. Disisi lain ibu mereka ternyata menyimpan rahasia yang selama ini disembunyikan dari kedua anaknya. Film ini dijadikan referensi, untuk menerapkan plot dengan jenis linier. Adapun plot linier adalah plot maju. (Situs jejaring Youtube.com).



Gambar 2.3 Film Emma

b. *Emma* (2019) sutradara Pablo Larrain

Emma mengisahkan tentang seorang wanita bernama Ema yang kehadirannya selalu menjadi perhatian bagi orang-orang di sekitarnya,

sayangnya ia dikenal sombong. Kerap kali Emma merasa dirinya yang paling tahu, ia juga suka ikut campur dalam urusan percintaan orang-orang terdekatnya. Meskipun Emma menyatakan dirinya sebagai pencari jodoh, ia sebenarnya belum menemukan kebahagiaannya.

Film Emma dijadikan referensi mengambil beberapa *type shot*, yaitu jenis *shot close up*, *medium shot*, dan *establish*. Sementara untuk *camera angle* adalah *eye level angle*, dari film tersebut. (Situs jejaring Youtube.com).



Gambar 2.4 Mirachel in Chell No 7

c. Film Miracle in Cell N0. 7, sutradara Lee Hwan Kyung (2013)

Film ini mengisahkan tentang Film Miracle in Cell Number 7 adalah salah satu film drama komedi keluarga terlaris di korea selatan. Tidak heran, karena film ini menonjolkan cerita antara komedi, persahabatan, dan juga kasih sayang orang tua. Lee Yong Go adalah seorang ayah yang mengalami keterbelakangan mental, dia

memiliki seorang putri cantik dan juga cerdas bernama Ye Sung. Yong Go sangat menyayangi Ye Sung, begitupun sebaliknya. Bagi Yong Go, Ye Sung adalah harta dan permata bagi hidupnya. Namun, karena sebuah tragedi, Yong Go ditahan oleh polisi dan harus mendekam di balik jeruji besi atas tuduhan pemerkosaan dan pembunuhan anak. Dia berada satu sel penjara dengan para penjahat garang namun juga kocak. Karena Yong Go sempat menyelamatkan nyawa ketua geng dalam sel yang dia tempati, akhirnya mereka pun berteman.

Ketua geng tersebut ingin membalas kebaikan Yong Go. Dia pun berjanji akan mengabulkan apapun permintaan Yong Go. Ternyata satu-satunya hal yang diinginkan Yong Go hanyalah Ye Sung. Yong Go sangata khawatir pada putrinya, dan dia ingin bertemu dengannya. Namun, Yong Go harus menghadapi kenyataan bahwa dirinya tak bisa terbebas dari kasus pembunuhan dan pemerkosaan yang dituduhkan kepadanya. Yong Go harus menerima vonis hukuman mati. Walaupun Yong Go adalah seorang yang mengalami gangguan keterbelakangan mental, bahkan dia tak lebih pintar dari anaknya, namun Yong Go punya hati yang sangat tulus. Dia tak pernah lupa dengan putrinya. Walau dia hanya seorang tukang parker, dia berusaha keras agar dia bisa mewujudkan keinginan putrinya. YDengan kondisinya seperti itu, dia mampu bertanggung jawab dan memberikan kasih sayang yang sepantasnya untuk Yesung, putrinya. Film ini dijadikan referensi dikarenakan komposisi *head room* visual menjadi acuan. (Situs jejaring youtube.com)

BAB III

METODE PENELITIAN

Untuk mendapatkan hasil maksimal pengkarya melakukan penelitian.

Adapun metode yang digunakan sebagai pengumpulan data menggunakan metode kualitatif. Pengkarya meneliti pembuatan film fiksi berjudul Bakti.

3.1. Pendekatan Penelitian

Pada pengkaryaan ini, pengkarya memilih teknik analisis film, menganalisis film fiksi yang ada untuk memahami struktur cerita, gaya penyutradaraan dan karakterisasi. Teknik penyutradaraan *mise en scene* dengan menggunakan pendekatan penelitian yaitu studi literatur. Hal ini dikarenakan film film fiksi adalah film yang menitik beratkan pada pengkajian teori film, penulisan skenario dan penyutradaraan, sebagai penyampaian informasi. Dramatik disampaikan dengan sistematis menjadikan penggarapan dalam pengambilan gambar menambah dinamisasi visual film tersebut.

Penelitian Kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menggambarkan menjelaskan, menemukan kualitas atau keistimewaan dari pengaruh sosial yang tidak dapat dijelaskan dan diukur melalui pendekatan kualitatif (Sugiyono, 2017: 8).

Penelitian kualitatif harus menekankan pentingnya kedekatan dengan orang dan situasi agar saat melakukan pengkaryaan dapat diperoleh pemahaman jelas tentang realitas kondisi kehidupan nyata. Dari pernyataan di atas, pengkarya

memilih metode tersebut tepat untuk proses pembuatan karya, dan melanjutkan ke tahap selanjutnya.

Peneliti memilih *jobdesk* sebagai *Director*. Peneliti dibantu oleh *DoP* (*Director of Photography*) dalam melakukan pengambilan *shot* dan menyusun *shot* tersebut menjadi film dokumenter ekspositori.

3.2. Tahap Persiapan Penelitian

Pada tahap persiapan penelitian, pengkarya menyiapkan beberapa rancangan dalam pengambilan *shot* dan memperkirakan alat-alat apa saja yang diperlukan saat melaksanakan pengkaryaan.

Rancangan tersebut dibuat untuk memberikan masukan kepada *DoP* dan para kru produksi lainnya dalam proses produksi. Pengkarya juga memberikan masukan perlengkapan apa saja yang diperlukan kedepannya agar pengambilan *shot* dapat dilakukan dengan baik.

Adapun penelitian ini membutuhkan durasi yang cukup panjang, dengan mencari beberapa nara sumber yang relevan dengan objek penelitian.

Tabel 3.1 Waktu Penelitian

Tgl/Thn	Lokasi	Durasi	Tujuan
11 Juni 2025	Komplek Cempaka arum Rumah Ustadzah Ninayati, M.Ag.	Tak terbatas	Mengumpulkan data tentang bagaimana menghormati ortu

18 Juni 2025	Rumah Arief Wicaksono	2 hari	Menganalisis skenario Bakti
15 Juli 2025	Komplek perumahan	2 hari	Penyesuaian skenario dengan real lokasi
22 Juli 2025	Panti Asuhan	1 hari	Penyesuaian skenario dengan real lokasi
28 Juli 2025	Mesjid AlKahfi	1 hari	Hukum yang mengatur hukuman bagi anak yang durhaka kepada ortu
10 Agustus 2025	Rumah Ustad Asep Irawan S.S.Ag.	2 hari	Cara ortu mendidik anak dan cara anak menghormati ortu
25 Sept 2025	Izza Imania S.Psi.,M.Psi.	2 hari	Po;a asuh orang tua yang benar terhadap anak

3.3. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Pada tahap ini, penelitian dilakukan untuk menganalisis hal yang berkaitan dengan judul pengkaryaan yaitu tentang,”Pengembangan film fiksi Bakti dalam departemen Penyutradaraan”.

Peneliti melakukan wawancara kepada narasumber yang sudah dipilih sebagai nara sumber yang relevan dengan konten yang diteliti. Sebelum wawancara, hal yang dilakukan terlebih dahulu adalah mencatat data-data pendukung yang dibutuhkan untuk melengkapi data utama yang dianalisis. Saat pelaksanaan wawancara, peneliti menggunakan alat perekam suara dan gambar lalu menanyakan sesuai dengan pertanyaan wawancara yang telah dibuat.

Menurut Imam Gunawan (2022:134), analisis data adalah proses mencari dan menyusun data secara sistematis dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke

dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan tidak dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Teknik yang digunakan dalam karya ini yaitu :

a. Observasi

Observasi merupakan aktivitas dari suatu proses dengan maksud mengumpulkan data dengan cara mengamati atau meninjau secara cermat dan langsung ke lokasi penelitian untuk mengetahui kondisi yang terjadi, atau membuktikan kebenaran. Secara umum, observasi adalah aktivitas untuk mengetahui sesuatu dari fenomena yang sedang terjadi. Kata “observasi” berasal dari bahasa Latin yang berarti ‘melihat’ dan ‘memperhatikan’. Proses dalam mendapatkan data atau informasi tersebut haruslah secara objektif, nyata dan dapat dipertanggungjawabkan.

Tabel 3.2 Kegiatan observasi

Tanggal/Tahun	Nama nara sumber	Lokasi	Durasi	Tujuan
11 Agustus 2025 12 Agustus 2025 28 Agustus 2025	H. M. Nur Iskandar	Mesjid Al Kahfi	1 hari	Hukum Islam mengenai durhaka kepada ortu
	Ustadzah Hj. Ninayati	Gede Bage	2 hari	Dampak tidak menghormati ortu
	Ustad Asep S.Ag.	Cileunyi	2 hari	Ayat-ayat di Al-Quran mengenai durhaka kepada ortu

4 September 2025	Izza Imania S.Psi.,M.Psi.	Cipaganti	1 hari	Pola asuh ortu yang benar terhadap anak
-----------------------------	------------------------------	-----------	--------	---

b. Wawancara

Wawancara adalah tanya jawab antara dua pihak, yaitu pewawancara dan narasumber untuk memperoleh data, keterangan atau pendapat tentang suatu hal. Menurut Morissan (2019:192), wawancara adalah proses pembekalan verbal, dimana dua orang atau lebih untuk menangani secara fisik, orang dapat melihat muka orang lain dan mendengarkan suara dengan telinganya sendiri, baik yang tersembunyi.

Sebelum melakukan wawancara, peneliti membuat janji waktu dan tempat, dan kesepakatan dengan objek untuk melakukan wawancara. Kemudian mempersiapkan pertanyaan yang akan diberikan kepada narasumber. Dalam tahap ini, peneliti mengambil seluruh data dan informasi yang diterima saat wawancara dengan semua narasumber yang dipilih.

Berikut data wawancara dengan narasumber utama dan beberapa narasumber lain agar menunjang pengumpulan data untuk kebutuhan pembuatan film Bakti.

Tabel 3.3 Daftar Wawancara

No	Narasumber	Materi Wawancara	Pekerjaan	Usia	Lokasi
1.	H. M. Nur Iskandar	Hukum Islam mengenai durhaka kepada ortu	Ketua DKM Al Kahfi	56 Tahun	Kiara condong
	Ustad Asep, S.Ag.	Dampak tidak menghormati ortu	Ustadz	45 Tahun	Cilenyi
3.	Hj Ninayati, S.Ag.	Dampak tidak menghormati ortu	Sarjana agama Islam	56 Tahun	Kiara condong
4.	Izza Imania S.PSi., M.Psi.	Pola asuh ortu yang baik untuk anak	Psikolog	38 Tahun	Rumah Izza

a. Studi Pustaka

Teknik pengumpulan data dari literasi berupa dokumen, riset, buku, *e-books*, makalah dan jurnal *online*. Teknik ini digunakan sebagai teknik pengumpulan data dalam menguji benar tidaknya hasil penelitian yang diperoleh pengkarya. Studi pustaka yang diperoleh, digunakan sebagai penelitian mengenai film fiksi berjudul *Bakti* yang berlokasi di kota Bandung sebagai film fiksi partisipatif.

b. Dokumentasi

Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), Dokumentasi adalah pengumpulan, pemilihan, pengolahan dan penyimpanan informasi dibidang pengetahuan pemberian atau pengumpulan bukti dan keterangan seperti gambar, kutipan, kliping, dan bahan referensi lainnya.

Menurut Misbah Yusa Biran (2022:240), film fiksi merupakan kisah imajiner atau cerita yang direkayasa berdasarkan khayalan penulis, bukan kejadian nyata. Berbeda dengan film non fiksi yang fokus pada fakta, film fiksi menciptakan narasi dengan karakter, konflik, dan alur cerita yang dibuat untuk menghibur penonton, bukan untuk menyajikan informasi faktual.

Film fiksi menggunakan konstruksi naratif yang sebagian atau seluruhnya didasarkan pada peristiwa yang belum tentu nyata.

Peneliti akan mengumpulkan dan merekam data dan informasi yang berkaitan dengan karya yang dibuat, melalui audio dan visual. .

e. Target Audience

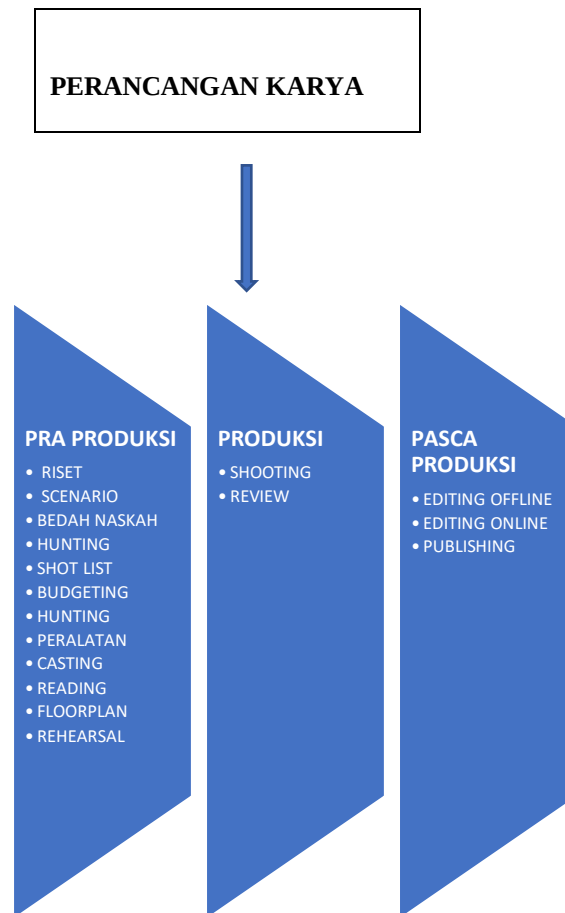
Target *audience* (penonton) dalam film fiksi drama ini ditujukan kepada masyarakat umum terutama dikalangan masyarakat kota Bandung khususnya dan Jawa Barat umumnya.

Jika dilihat dari riset bahwa film fiksi Bakti cenderung membahas bagaimana seorang ibu harus berpura-pura gila untuk mendapatkan ketulusan yang valid dari anak-anaknya.

f. Perancangan karya

Perancangan karya merupakan tahapan awal dalam pembuatan sebuah film. Pada film fiksi berjudul Bakti dalam bidang penyutradaraan”. Dibagi menjadi beberapa proses, antara lain:

Gambar 3.1. Perancangan Karya



BAB IV

PENGKARYAAN

Ada banyak persiapan yang harus disiapkan dan dilakukan untuk memudahkan proses pembuatan film fiksi "*Bakti*" dan mengurangi kemungkinan kesalahan selama proses pengambilan gambar. Sebelum memulai produksi film, ada tiga tahap perencanaan yang dilakukan: tahap Pra Produksi, Produksi, dan Paska Produksi. Tahap-tahap ini membantu dalam persiapan secara menyeluruh sebelum, selama, dan setelah proses pembuatan film berlangsung, bertujuan untuk mengurangi potensi masalah dan memastikan kelancaran produksi secara keseluruhan.

4.1. Tahap Pra Produksi

Tahapan ini merupakan langkah awal dari keseluruhan aktivitas yang akan dilakukan, atau dapat dianggap sebagai tahapan perencanaan. Pra produksi merupakan *fase* yang sangat vital dalam produksi sebuah film. Pada tahap ini melibatkan persiapan segala hal yang diperlukan sebelum proses pengambilan gambar dimulai.

Di sini peran penulis adalah mendukung tim sebelum produksi dengan melakukan riset tentang hukum agama mengenai sikap durhaka kepada orang tua di Kota Bandung dan menyiapkan peralatan yang dibutuhkan sebelum memasuki tahap produksi. Meskipun pada tahap Pra Produksi pengaruh penulis belum begitu signifikan, namun pada tahap ini, penulis berusaha untuk membantu tim agar produksi film fiksi "*Bakti*" bisa berjalan lancar. Pada tahap ini, penulis akan

menjelaskan beberapa hal yang perlu dipersiapkan pada departemen *director of photography*, seperti mempelajari isi naskah yang telah disetujui, pengembangan konsep visual yang akan mendukung cerita, pembuatan *storyboard*, perancangan *floor plan*, penentuan alat-alat yang dibutuhkan pada departemen kamera, dan diskusi lebih lanjut dengan sutradara demi mewujudkan visi cerita yang akan divisualkan.

4.1.1 Eksplorasi

Eksplorasi adalah kegiatan untuk memperoleh pengalaman-pengalaman baru dari situasi yang baru. Untuk melaksanakan tugas akhir sebagai syarat untuk mencapai derajat sarjana strata 1, tahapan eksplorasi, ide dan gagasan, ditempuh guna mencari konten dalam pelaksanaan tugas akhir. Dalam proses ini *director of photography* melakukan riset mengenai apa yang akan diambil dan dijadikan sebagai dasar dari referensi gambar pada film ini. Setelah berdiskusi dengan sutradara, akhirnya penetapan gaya *cinematography* menggunakan *panning*, *long shot*, *over shoulder*, *close up* dan *two shot* untuk mendukung visi visual tentang penggambaran sebuah keadaan yang dapat dirubah.

4.1.2 Eksperimentasi

Setelah melewati proses eksplorasi, langkah selanjutnya yang pengkarya lakukan adalah bereksperimentasi terhadap konsep gambar pada film yang akan dibuat. Dikarenakan sutradara mengangkat gaya *mise en scene*, maka *diector* akan menggunakan teknik pengambilan gambar *wide*

shot sebagai gaya *cinematography* yang didukung dengan sudut pandang lensa yang lebar.

4.1.3 Perancangan

Pada tahap pra-produksi, hasil dari eksplorasi dan eksperimentasi diakhiri dengan proses perancangan. Proses ini mencakup segala perencanaan aspek teknis maupun non teknis yang akan direalisasikan pada proses produksi.

1. Pemilihan Tim Produksi

Pada pengkaryaan ini dilakukan pembentukan tim yang bertugas mulai dari pra produksi, produksi hingga paska produksi dalam pembuatan film ini, diantaranya:

Tabel 4.1 Tim Produksi

No.	TITLE	NAMA	KETERANGAN
1	Sutradara	Bagas Hadi Nugraha	Peserta TA
2	<i>Director of Photography</i>	Azhar Fayiz	Pendukung
3	Editor	Jojo Wapren	Pendukung
	PRODUCTION		
4	<i>Script Writer</i>	Arief W.	Pendukung
5	<i>Producer</i>	Bagas Hadi Nugraha	Peserta TA
6	<i>Executive Producer</i>	Bagas Hadi Nugraha	Peserta TA
7	<i>Unit Production Manager</i>	Jenny	Pendukung
8	<i>Unit Manager</i>	Laurencia	Pendukung

No.	TITLE	NAMA	KETERANGAN
9	<i>Location Manager</i>	Dodo Zurkarnain	Pendukung
10	<i>Runner</i>	Moko	Pendukung
11	<i>BTS</i>	Adam	Pendukung
12	<i>BTS</i>	Leksiana	Pendukung
17	<i>Talent Cordinator</i>	M. Fatwa Azis	Pendukung
	PENYUTRADARAAN		
18	<i>Camera Person</i>	Farizan	Pendukung
19	<i>Camera Report</i>	Iman	Pendukung
20	<i>Gaffer</i>	Andi Akmal	Pendukung
21	<i>Best Boy</i>	Aditya Guntur Maulana Niskala Dewa	Pendukung
22	<i>Lighting Man</i>	Eka Wardhana	Pendukung
23	<i>Support</i>	Sovia Nurti	Pendukung
24	<i>Clapper</i>	Fikri	Pendukung
25	<i>Visual Continuity</i>	Fernando	Pendukung
26	<i>DIT</i>	Fernando	Pendukung
	ARTISTIK		
27	<i>Art Director</i>	Satria	Pendukung
28	<i>Set Dresser</i>	Lisa Agansah	Pendukung
29	<i>Set Dresser</i>	Rini Suryani	Pendukung
30	<i>Prop Master</i>	Saputra Pratama	Pendukung
31	<i>Make Up</i>	Anne	Pendukung

No.	TITLE	NAMA	KETERANGAN
32	<i>Make Up</i>	Venny Rheina	Pendukung
33	<i>Make Up</i>	Sisca	Pendukung
34	<i>Wardrobe</i>	Sri Kumala	Pendukung
35	<i>Wardrobe</i>	Auliasari	Pendukung
	SUARA		
36	<i>Sound Director</i>	Bimo Abdi	Pendukung
37	<i>Boom Operator</i>	Aji Supena	Pendukung

2. Jadwal Kegiatan

Penyusunan jadwal kegiatan atau *timeline* dalam pra produksi untuk memudahkan rencana kerja pada proses produksi film yang akan dilaksanakan.

Tabel 4.2 Jadwal Produksi

PRA PRODUKSI		
NO	KEGIATAN	JADWAL
1	Perumusan ide	Juni 2025
2	Riset	Juni – Juli 2025
3	Pengembangan Cerita	Juli 2025
4	Pembuatan Skenario	Juli 2025
5	<i>Breakdown</i> Skenario	Juni – Juli 2025
6	<i>Pre Production Meeting</i>	Juni - Juli 2025
7	<i>List</i> Peralatan	Juni- Juli 2025
8	Pembuatan <i>Storyboard</i>	Juni – Juli 2025
PRODUKSI		
9	Shooting	Oktober 2025
PASKA PRODUKSI		

10	Editing	Oktober 2025
11	<i>Sound Mixing & Mastering</i>	Nopember 2025
12	<i>Music Scoring</i>	Nopember 2025
13	<i>Visual</i>	Nopember 2025

3. Pencarian Lokasi

Pencarian lokasi dimulai dengan mengumpulkan dan memilih beberapa *setting* yang akan digunakan sesuai dengan skenario dan visi sutradara. Dalam pencarian lokasi, sutradara ikut berperan dalam menentukan lokasi yang akan digunakan. Pengkarya hanya akan menggunakan satu latar tempat, yaitu ruang tengah dengan ukuran memanjang dengan jendela besar yang menghadap ke arah luar dan tampak beberapa rumah terlihat dari jendela tersebut. Dalam hal ini *DOP* dan sutradara bekerja sama dengan seorang *location manager* guna mencari lokasi yang sesuai dengan skenario, sesuai dengan yang diinginkan oleh sutradara.

4. Peralatan

Tabel 4.3 Daftar peralatan

NO	ALAT	UNIT	LENSA	KETERANGAN
1.	Kamera Mirrorless Panasonic Lumix G7	1	Lensa 14-42 Mm Panasonic	Menjadi kamera utama untuk pengambilan gambar karena kualitas video sudah mendukung <i>Full HD</i> 1080 60fps/4K
2.	Kamera DSLR Canon 600D	1	Lensa 50mm Canon f/1:8 Lensa 18-55 Mm Canon	<i>Backup</i> Kamera utama, kemudian untuk pengambilan <i>footage</i> (Jalan, sisingsaan)
3.	DJI Mavic Pro 2 (Drone)	1		Untuk pengambilan <i>Estabilish, high angle</i>

4.	Memori SDHC sandisk Ultra 16GB&64GB	2		Menyimpanan data foto dan video
5.	<i>Hard disk</i> eksternal 1 TB	1		Untuk penyimpanan data foto,video, dan audio
6.	Boya MMI Sound Recorder	1		Untuk mendapatkan audio
7.	Tripod	2		Untuk menstabilkan kamera
8.	Laptop	2		Untuk penyimpanan <i>file</i> dan untuk melakukan proses editing

5. Script

Script atau skrip (dalam bahasa Indonesia) merupakan sebuah istilah yang digunakan untuk semua jenis media seperti pemrograman hingga produksi film. Bisa dikatakan jika skenario adalah jenis skrip. Sebenarnya antara skenario dan script merupakan hal yang sama. Sebab di dalam dunia perfilman, sering digunakan istilah skenario daripada *script* (Himawan : 2018).

Script Bakti

01. INT. DAPUR RUMAH BAKTI. SIANG

CAST: IBU, BAKTI

IBU (O.S.)

(TERIAKAN MARAH, BARANG DIBANTING)

DAPUR berantakan. Piring pecah, sendok garpu berserakan di lantai. IBU (P/50), mengamuk dengan rambut acak-acakan dan tatapan kosong. Ia melempar Panci ke dinding, menimbulkan suara dentingan keras.

IBU

(Mengomel tidak jelas, penuh amarah)

"Pergi! Pergi kalian semua!"

BAKTI (L/22), seorang mahasiswa dengan wajah lelah, muncul di ambang pintu dapur. Ia memandang kekacauan itu dengan napas tertahan.

BAKTI

(Lembut, mendekat perlahan)

"Ibu... ada apa, Bu?"

Bakti perlahan melangkah, mencoba mendekati Ibu. Tangannya terulur ingin menyentuh pundak Ibu. Namun, tiba-tiba Ibu melayangkan tamparan keras ke pipi Bakti.

Pipi Bakti memerah perih. Bakti memejamkan mata sesaat, menahan sakit. Namun, ia tidak gentar. Tatapannya kembali lembut, penuh pengertian. Ia meraih tangan Ibu yang dingin.

BAKTI

(Menenangkan, suara bergetar tapi sabar)

"Sabar, Bu... Bakti di sini. Ibu aman."

Teriakan Ibu makin terdengar keras, sambil tampak mengacak-acak dapur. Bakti memeluknya erat, menahan guncangan tubuh Ibu.

CUT TO:

02. EXT. DEPAN RUMAH. SIANG

CAST: RANI, KEKASIH RANI

Sebuah motor berhenti tepat di depan rumah.

RANI (P/23), turun dari motor sambil tersenyum manja ke arah KEKASIH-NYA (L/23), seorang pria berpenampilan modis.

RANI

"Terima kasih, sayang... Masuk dulu yuk. Mau diambilin minum?"

Kekasih Rani mengangguk, senyum tipis di wajahnya.

CUT TO:

03. INT. RUANG TAMU. SIANG

CAST: RANI, IBU, BAKTI, KEKASIH RANI

Rani menggandeng lengan Kekasih Rani dengan mesra, melangkah menuju memasuki rumah. Saat Rani dan kekasihnya membuka pintu rumah, tiba-tiba sebuah panci melayang dihadapan mereka.

Rani dan kekasihnya terkejut. Wajah Rani langsung memucat, sirna sudah senyum manisnya, digantikan raut wajah malu bercampur geram. Kekasih Rani terlihat sangat terkejut dan tidak nyaman. Ia mundur selangkah, menatap ke dalam rumah dengan cemas.

KEKASIH RANI

(Canggung)

"Ehm... Kayaknya, aku pulang dulu aja, Ran. Nanti aku telepon."

Tanpa menunggu jawaban Rani, Kekasih Rani bergegas meninggalkan Rani sendirian. Rani memejamkan mata sesaat, lalu dengan wajah merah padam, ia membanting pintu rumah dengan kencang.

Rani menoleh ke arah ruang tamu dengan wajah memerah menahan marah. Ia berhadapan dengan Ibu yang berdiri kaku di tengah ruangan, tatapan Ibu terlihat kosong.

Ibu menoleh pelan ke arah Rani, ekspresinya datar, lalu perlahan duduk di sofa dan mulai bergumam sendiri.

Dari belakang, Bakti muncul membawa nampan berisi segelas air dan obat-obatan. Ia mendekati Ibu, dengan lembut menuntun Ibu untuk meminum obatnya. Bakti mengusap punggung Ibu penuh perhatian.

Bakti menoleh ke arah Rani, tatapan Bakti penuh sesal.

BAKTI

(Lembut, meminta maaf)

"Maafkan Ibu, Teh..."

Rani mendengus keras, melipat kedua tangannya di dada.

RANI

(Kesal, nada tinggi)

"Percuma! Aku jadi malu sama pacarku! Kenapa sih kamu nggak mau Ibu dirawat inap aja?!"

BAKTI

(Heran, menatap Rani tak percaya)

"Astaghfirullahaladzim, Teh... Pacar bisa dicari di mana saja. Kalau Ibu... di mana kita nyarinya?"

RANI

(Bersi keras, mendekat ke Bakti)

"Ibu itu stres, Bakti! Ada dokter ahli yang bisa nyembuhinnya! Kamu itu keras kepala!"

Wajah Ibu menengadah ke langit-langit rumah. Bibirnya komat-kamit, seakan tidak mendengar perdebatan kedua anaknya. Pandangan Ibu kosong, tubuhnya menggoyang-goyangkan tubuhnya perlahan.

BAKTI

"Kenapa sih, Tete nggak paham? Kondisi Ibu sekarang ini justru butuh dukungan dari kita..."

Rani menggelengkan kepala, tidak mau menerima alasan Bakti. Tanpa menghiraukan keberadaan Ibu dan Bakti, Rani mengomel tidak jelas, berbalik, dan melangkah terburu-buru menuju kamarnya.

Terdegar suara pintu kamar Rani dibanting begitu keras. Ibu tersentak kaget mendengar suara bantingan pintu itu, matanya sedikit berkedip. Bakti hanya bisa menggeleng-gelengkan kepala, tatapannya sedih melihat sikap kakaknya.

CUT TO:

04. INT. KAMAR IBU. SORE

CAST: IBU, BAKTI, RANI

INSERT PINTU KAMAR MANDI

BAKTI (O.S.)

(Siulan siulan Bakti bercampur suara gemericik air dari kamar mandi)

Di sisi jendela kamar, Ibu duduk terdiam. Tatapannya menerawang jauh ke luar, menyaksikan sekumpulan burung pipit beriringan terbang ke arah timur, kembali ke sarang mereka. Wajah Ibu terlihat tenang, namun pandangannya hampa.

Perlahan, sebuah tangan menyentuh lembut pundak Ibu. Ibu sedikit tersentak, lalu menoleh. Rani berdiri di sampingnya, dengan raut wajah yang tampak lebih lembut dari biasanya, sedikit cemas.

Rani perlahan duduk di hadapan Ibu, meraih kedua tangan Ibu dan menggenggamnya erat. Ia menatap Ibu penuh hati-hati.

RANI

"Ibu... apa kabar?"

IBU

(Datar, nyaris tanpa ekspresi)

"Baik."

RANI

(Berbisik, melirik ke arah kamar mandi, memastikan Bakti tidak mendengar)

"Ibu... Demi kebaikan Ibu... maukah... Ibu dirawat inap di Rumah Sakit? Itu... untuk kesehatan Ibu juga..."

IBU

(Menyambung ucapan Rani, tanpa ragu)

Jiwa.

Rani sedikit terkejut mendengar Ibu melengkapi kalimatnya. Ibu mengangguk pelan, seolah yakin ini adalah solusi terbaik. Sebuah senyum tipis, samar-samar, terukir di bibir Rani. Ia merasa lega Ibu tidak menolak.

Namun, saat Rani mendongak, tatapan Ibu kembali kosong.

CUT TO:

05. INT. RUANG MAKAN. PAGI

CAST: IBU, RANI, BAKTI

Cahaya matahari pagi menembus jendela, menerangi meja makan yang sederhana. Bakti dengan sabar menyuapi Ibu, yang duduk diam di sampingnya. Ibu menelan makanan dengan lambat, tatapannya kosong.

Rani masuk ke ruang makan, membawa sepiring ikan goreng yang masih mengepul panas. Rambutnya sedikit acak-acakan, menunjukkan ia baru bangun tidur. Ia meletakkan piring itu di tengah meja.

RANI

(nada yang dipaksakan ceria)

"Ibu, mau ikan goreng? Rani khusus bikin untuk Ibu."

Ibu tidak bereaksi. Rani menghela napas samar, lalu duduk di hadapan Bakti, ikut sarapan.

BAKTI

(lembut)

"Bu... nanti Bakti tinggal sebentar ya. Aku mau ke kampus, mengajukan cuti kuliah. Biar bisa fokus mengurus Ibu."

Rani langsung meletakkan sendoknya, matanya membelalak.

(Protes, nada tinggi)

"Ih, Bakti! Pake cuti segala kamu itu! Sayang banget atuh uang kuliahnya! Udah bayar mahal- mahal!"

RANI

BAKTI

(Sabar, sambil terus menyuapi Ibu)

"Nggak apalah, Teh. Demi Ibu kita. (Melirik Rani) Ngomong-ngomong, Teteh nggak kerja? Kok..."

(Melirik jam dinding)

INSERT Jarum jam di dinding menunjukkan pukul 08.15 WIB.

Rani cuek menatap Bakti dengan wajah yang sedikit kesal.

Tiba-tiba, dari luar rumah terdengar suara pedagang sayur berkeliling dengan gerobaknya, memanggil pembeli.

PEDAGANG SAYUR (O.S.)

"Saayur... Saaayur..."

Mendengar itu, Rani buru-buru berdiri, meninggalkan sarapannya yang belum habis.

Bakti hanya bisa menggelengkan kepala pelan. Ia mengambil serbet bersih, dengan telaten melap sisa makanan yang menempel di sudut bibir Ibu.

CUT TO:

06. EXT/INT. KANTIN KAMPUS. SORE

CAST: BAKTI, RANI (O.S.), EXTRAS

Suasana kampus sore hari ramai oleh mahasiswa yang beraktivitas. Di salah satu meja kantin yang tidak terlalu padat, Bakti menyelesaikan makannya. Ia mengelap bibirnya dengan tisu, tampak lelah namun tetap tenang.

Tiba-tiba, ponsel bakti berdering nyaring dengan ringtone lagu Islami. Bakti melihat nama pemanggil: RANI. Ada kerutan khawatir di dahinya. Ia segera mengangkat panggilan telfon.

RANI (O.S.)

(Panik)

"Bakti! Ibu, Ti! Ibu hilang!"

Mendengar itu, Bakti langsung tersentak. Beberapa mahasiswa di meja seberang melirik ke arahnya, berbisik-bisik. Bakti hanya mengangguk kecil, meminta maaf atas kegaduhan itu. Mahasiswa lain membalas dengan senyum maklum.

BAKTI

(Heran, cemas)

"Kok Ibu bisa pergi, Teh?!"

RANI (O.S.)

(terisak-isak)

"Tadi Teteh pergi ke warung sebentar... Pas pulang... Ibu sudah nggak ada! Aduh, Bakti... tolong cariin Ibu atuh... Teteh panik banget!"

BAKTI

(Heran, cemas)

"Iya - iya, Bakti pulang sekarang."

Wajah Bakti berubah serius. Ia langsung mematikan telfonnya dan bangkit dari kursinya, bersiap untuk pergi. Namun, ponselnya kembali berdering. Ia melihat layar: NOMOR TIDAK DIKENAL. Lampu layar ponsel menyala terang, hanya menampilkan deretan angka, tanpa nama.

Bakti ragu sejenak, menimbang-nimbang. Namun, kekhawatiran akan Ibu membuatnya memutuskan untuk mengangkat panggilan itu.

Beberapa saat kemudian, raut wajah Bakti yang tadinya, tegang, perlahan mengendur. Sorot matanya menunjukkan kelelahan. Bibirnya mengulas senyum tipis.

Bakti segera menghubungi Rani kembali.

BAKTI

(Nada lega)

"Teh! Nyusul ya! Alamatnya sudah Bakti kirim ke WhatsApp!"

CUT TO:

07. EXT. TAMAN PANTI ASUHAN. SORE

CAST: IBU, BAKTI, RANI

ESTABLISH SHOT panti asuhan "Kasih Ibu".

Di taman yang asri, Ibu duduk di bangku kayu, memandang pepohonan dengan tatapan yang kini terlihat lebih jernih.

CLOSE UP Papan nama panti asuhan yang mulai usang.

Bakti turun dari motor ojek online dengan tergesa, matanya menyapu halaman. Begitu melihat sosok Ibu di kejauhan, napas lega keluar dari bibirnya.

LONG TAKE Bakti berlari, langkahnya cepat menghampiri Ibu. Begitu sampai di hadapan Ibu, ia langsung bersimpuh di pangkuan Ibu, memeluk erat pinggangnya, air mata mengalir deras.

BAKTI

(Terisak, penuh kelelahan)

"Ibu... apapun dirimu... jangan pernah tinggalkan Bakti lagi..."

Ibu tersenyum lembut, tangannya membelai rambut Bakti. Ia mengangkat Bakti agar duduk di sebelahnya, lalu merangkul pundaknya.

IBU

(Tenang)

"Jangan cemas, Nak... Ibu tidak apa-apa."

Bakti mendongak, menyeka air matanya. Ia meneliti wajah Ibu, bingung.

BAKTI

(Bingung)

"Maksud Ibu...?"

IBU

(Menghela napas perlahan)

"Dua bulan ini... Ibu hanya berpura-pura. Untuk menguji seberapa besar bakti anak-anak kepada Ibu. Maafkan Ibu, Nak..."

Mata Bakti membulat, tak percaya. Kemudian, senyum lebar merekah di wajahnya, diiringi air mata bahagia. Ia menengadahkan tangan ke atas, bersyukur.

BAKTI

(Penuh syukur, lega)

"Ya Allah... Alhamdulillah... Puji syukurku ya Robbi..."

(Menatap Ibu) Bu... tadi yang menelepon Bakti satpam panti asuhan ini, ya?"

Ibu mengangguk, mengiyakan. Tatapan Ibu melembut melihat Bakti. Namun, ekspresinya seketika berubah serius. Bakti menyadarinya, meraih tangan Ibu, dan tersenyum bercanda.

BAKTI

(Canda)

Ibu akting lagi, ya?

IBU

(Menggeleng pelan, menarik napas panjang)

"Tidak, Nak... Kamu kan sudah besar, Ibu harus memberitahumu..."

(Jeda, ragu)

BAKTI

(Penasaran, cemas)

"Ada apa sih, Bu?"

IBU

"Nak... Ibu... dan Ayah... mengambil kamu dari Panti Asuhan ini..."

Bakti tersentak. Wajahnya sedikit pucat, namun ia berusaha menenangkan diri. Ia menatap Ibu lurus.

BAKTI

"Apakah itu tidak salah, Bu?"

IBU

(Lembut, menggenggam tangan Bakti)

"Tidak, Nak... Kami mengambilmu dari tempat ini saat kamu masih bayi, usia empat bulan... Lalu Ayah memberimu nama Bakti... sebagai doa untuk bisa berbakti kepada orang tua."

TWO SHOT Bakti menunduk, menyimak penjelasan Ibu. Hening sesaat. Ibu memperhatikan Bakti, raut wajahnya khawatir.

IBU

(Sedih)

"Kamu pasti kecewa, ya?"

Bakti mengangkat kepalanya. Matanya menatap Ibu penuh kasih. Sebuah senyum tulus mengembang. Tangan Bakti melingkar erat di pundak Ibu, memeluknya.

BAKTI

(Tulus, penuh keyakinan)

"Apa yang harus aku kecewakan? Selama ini... Ibu dan Ayah sangat menyayangiku. Aku bersyukur sudah menjadi anak Ibu. Sekarang... engkaulah ibuku yang sesungguhnya..."

IBU

(Terharu, matanya berkaca-kaca, lega)

"Terima kasih, Nak..."

INSERT - CLOSE UP Rani berdiri perlahan mendekati.

Air mata mengalir di pipinya. Ia mendengar seluruh percakapan itu, penyesalan memenuhi hatinya.

Rani melangkah perlahan, mendekati Ibu dan Bakti.

RANI

(Suara parau, penuh penyesalan)

"Ibu..."

Mendengar panggilan itu, serentak Bakti dan Ibu membalikkan badan. Mereka melihat Rani berdiri di sana, air mata membasahi pipinya, dengan ekspresi penuh penyesalan.

Kaki Rani melangkah mendekati Ibu. Ia bersimpuh di hadapan Ibu, menunduk dalam.

RANI

(Terisak)

"Maafkan Rani, Bu... Maafkan Rani..."

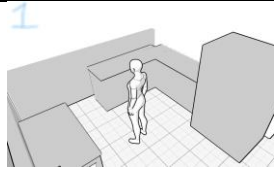
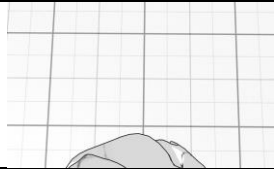
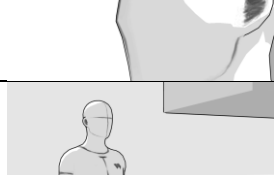
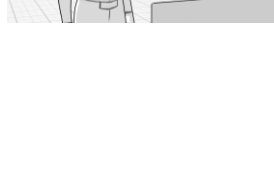
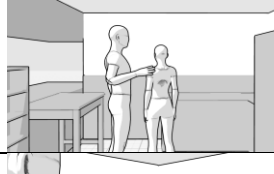
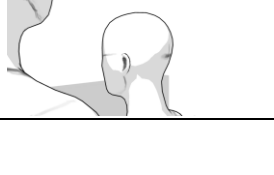
TWO SHOT Bakti dan Ibu berkaca-kaca melihat penyesalan Rani.

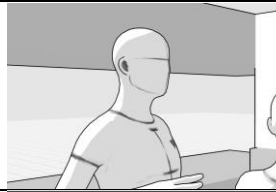
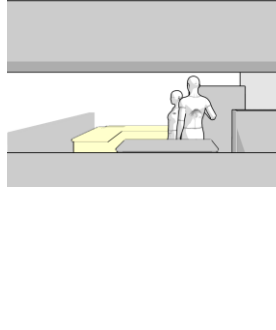
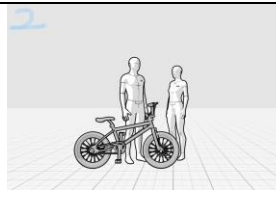
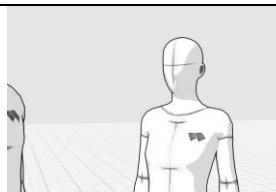
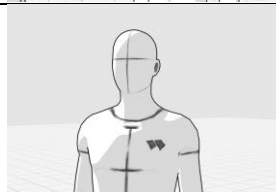
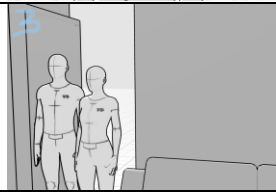
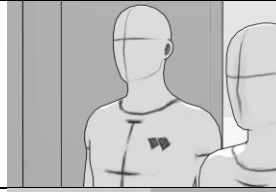
FULL SHOT - STOP MOTION Ibu merentangkan tangannya, memeluk Rani yang menangis dalam pelukannya. Bakti bergabung dalam pelukan itu, menyatukan ketiganya dalam pelukan erat.

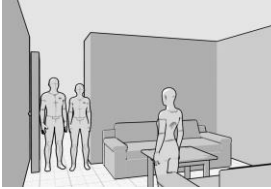
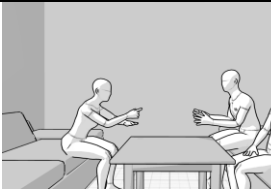
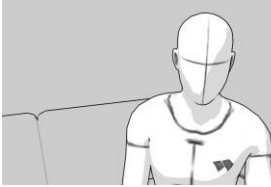
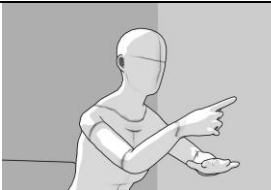
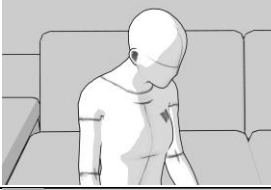
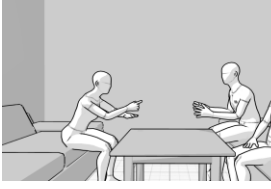
THE END

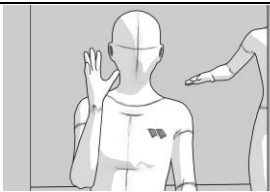
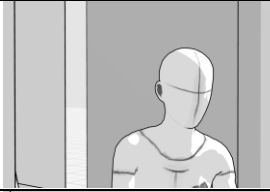
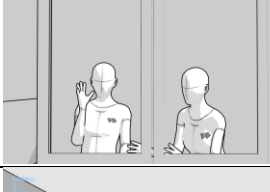
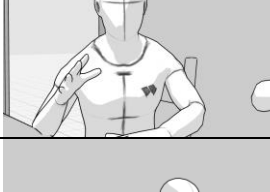
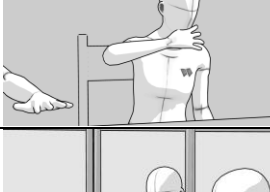
SHOT LIST

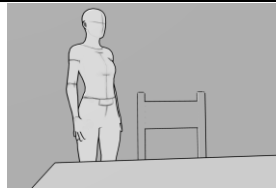
Tabel 4.4 Daftar shot list

SCENE	SHOT	TOS	ANGLE	MOVEMENT	LENS	DESC	PHOTOBOARD
1	1	Establish	Eye	Still	18mm	Teriakan marah	
	2	FULL SHOT	HIGH	STILL	18MM	DAPUR berantakan. Piring pecah, sendok garpu berserakan di lantai.	
	3	CLOSE UP	TOP	STILL	35MM	Detailing barang	
	4	Medium Close Up to Medium Shot	Eye	Handheld / still	24mm	IBU (P/50), mengamuk dengan rambut acak-acakan dan tatapan kosong.	
	5	Close Up	Eye	Still / Floating	50mm	Tatapan Kosong	
	6	Medium Shot	Eye	still/ floating	35mm	BAKTI (L/22), seorang mahasiswa dengan wajah lelah, muncul di ambang pintu dapur. Ia memandang kekacauan itu dengan napas tertahan.	
	7	Medium Long Shot	Eye	Still	35mm	Bakti menghampiri ibu	
	8	Medium Shot	Eye	Still / Floating	24 mm	Ekspresi ibu, act tampar	

	9	Close Up	Eye	still/ floating	50mm	Memar zaki	
	10	Medium Close Up to Medium Shot	Eye	Track Out	24mm	Teriakan Ibu makin terdengar keras, sambil tampak mengacak-acak dapur. Bakti memeluknya erat, menahan guncangan tubuh Ibu.	
2	1	Long Shot	Eye	Still	18mm	Sebuah motor berhenti tepat di depan rumah. RANI (P/23), turun dari motor sambil tersen	
	2	Medium Shot	Eye	Still	35mm	Dialog Rani	
	3	Medium Shot	Eye	Still	35mm	Ekspresi Pacar Rani	
3	1	Close Up	Eye	Still	50mm	Close up tangan	
	2	Medium Long Shot	Eye	Still	18mm	Saat Rani dan kekasihnya membuka pintu rumah,	
	3	Medium Shot	Eye	Still	24mm	Sebuah panci melayang dihadapan mereka.	
	4	Medium Close Up	Eye	Still	35mm	Ekspresi Pacar Rani, Dialog	

	5	Medium Close Up	Eye	Still	35mm	Ekspresi Rani, Respon Rani	
	6	Medium Shot	Eye	still/floating	24mm	Ibu yang berdiri kaku di tengah ruangan, tatapan terlihat kosong.	
	7	FULL SHOT	Eye	Still	18mm	Master 2	
	8	Medium Shot	high	Still	35mm	Dengan lembut menuntun Ibu untuk meminum obatnya. Bakti mengusap punggung Ibu penuh perhatian. Bakti menoleh ke arah Rani, tatapan Bakti penuh sesal.	
	9	Medium Shot	Low	Still	35mm	Dialog Rani	
	10	Medium Shot	High	Still	35mm	Ekspresi Ibu	
	11	FULL SHOT	Eye	Crabing	24mm	Rani mengomel tidak jelas, berbalik, dan melangkah terburu-buru menuju kamarnya.	
4	1	FULL SHOT	Eye	Still	18mm	Ibu duduk terdiam. Tatapannya menerawang jauh ke luar	

	2	Medium Close Up	Eye	Follow	35mm	Pandangannya hampa. Perlahan, sebuah tangan menyentuh lembut pundak Ibu. Ibu sedikit tersentak, lalu menoleh. Rani berdiri di sampingnya,	
	3	Medium Shot	Eye	Still	35mm	Dialog Rani	
	4	Medium Shot	Eye	Still	35mm	Dialog Ibu	
	5	Medium Long Shot	Eye	Still	24mm	Master	
5	1	FULL SHOT	Eye	Still	18mm	Master	
	2	Medium Shot	Eye	Still	24mm	Act Bakti	
	3	Medium Shot	Eye	Still	24mm	Act Ibu	
	4	Medium Shot (2 Shot)	Eye	Still	50mm	Zaky suapin Ibu	

	5	Medium Shot	Low to eye	Follow	35mm	POV Ibu ke Rani	
	6	Medium Shot	Eye	Still	35mm	Dialog Rani	
	7	Close Up	Eye	Still	35mm	Insert jam	
6	1	Long Shot	Eye	Still	18mm	Suasana kampus	
	2	Close Up	Eye	Still	50mm	Detailing adegan	
	3	Medium Shot	Eye	Still	35mm	Ekspresi Dani	
	4	Over Shoulder	Eye	Still	35mm	Ponsel bakti berdering nyaring dengan ringtone lagu Islami. Bakti melihat nama pemanggil: RANI.	
	5	Medium Shot (Foreground)	Eye	Still	50mm	Beberapa mahasiswa di meja seberang melirik ke arahnya, berbisik-bisik.	
7	1	Long Shot	Eye	Still	18mm	Establish	
	2	Medium Shot	Eye	Still	24mm	Begitu sampai di hadapan Ibu, ia langsung bersimpuh di pangkuan Ibu, memeluk erat pinggangnya, air mata mengalir deras.	
	3	Medium Shot	Eye	Still	35mm	Ekspresi Bakti, Dialog	
	4	Medium Shot	Eye	Still	35mm	Ekspresi Ibu, Dialog	
	5	Medium Shot (Foreground)	Eye	Still	35mm	Rani Berdiri Perlahan Mendekati	

	6	Close Up	Eye	Still	50mm	Rani Memanggil Ibu	
	7	Medium Long Shot To Medium Close Up	Eye	Tracking	24mm	Ibu merentangkan tangannya, memeluk Rani yang menangis dalam pelukannya. Bakti bergabung.	

4.2. Produksi

Segala rancangan yang telah disusun pada tahap pra produksi diaplikasikan ke dalam media audio visual, yang dilaksanakan oleh sutradara sebagai pihak yang berhak mengeksekusi naskah tersebut.

4.3. Pasca produksi

Tahap pasca produksi adalah tahap setelah proses pengambilan gambar selesai dalam produksi. Di sini dilakukan berbagai kegiatan seperti penyuntingan, penambahan efek khusus, pada tahap ini. Dari semua riset yang telah di kumpulkan, secara langsung divisualkan pada tahap produksi ini. Semua proses produksi ini dikerjakan sesuai dengan konsep dan perencanaan yang telah dibuat sebelumnya seperti, pengambilan gambar, proses wawancara, dan materi yang ingin dibahas dalam wawancara tersebut.

Selama produksi berjalan, penulis di sini berperan sebagai sutradara yang mengeksekusi rangkaian gambar-gambar yang berangkat dari *script* yang telah dibuat. Produksi dilakukan kurang lebih 1 bulan lamanya, lokasi *shooting* dilakukan di beberapa tempat, seperti di kelurahan pengaturan musik, *mixing* audio, dan proses pasca produksi lainnya yang diperlukan untuk menyelesaikan film.

Tabel 4.5 Proses produksi berlangsung

NO	VISUAL	KETERANGAN
1.		Persiapan shooting
2.		Sutradara mengamati shooting
3.		Take adegan Bakti

4.		Proses shooting berlangsung
5.		Take adegan
6.		Sutadara memberi arahan

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Dalam pengkaryaan ini, terfokus pada seni sisingaan Mega Pakuan karena di kota Bandung sendiri beragam kelompok seni sisingaan, namun penulis tertarik mengambil kelompok seni sisingaan Mega Pakuan dikarenakan dedikasi Abah Ishak sebagai pendiri Mega Pakuan yang setiap memperingati hari kemerdekaan Republik Indonesia selalu melakukan atraksi seni sisingaan tanpa dipungut biaya. Semangat nasionalisme Abah Ishak menjadi salah satu poin mengangkat isu mengenai Lingkup seni sisingaan Mega Pakuan.

Pentingnya pembuatan film dokumenter ekspositori berjudul "Lingkup Seni Sisingaan Mega Pakuan Bandung" terletak pada tujuan mengungkapkan sisi kegiatan pelaku seni sisingaan di Lingkup Seni Mega Pakuan. Sutradara menyoroti bagaimana aktivitas pelaku seni sisingaan di Lingkup Seni Mega Pakuan. Bagaimana format pertunjukan yang dilakukan oleh kelompok seni mega Pakuan yang berdomisi di daerah Derwati, Kecamatan Rancasari kota Bandung.

Dengan menggunakan teknik penyutradaraan yang cermat dan narasi yang kuat, film ini bertujuan memperlihatkan kontras antara kemegahan visual warna-warni dari kostum dan atraksi pelaku seni sisingaan dengan totalitas dari setiap pemain di area pertunjukan. Tujuannya adalah agar film ini tidak hanya menjadi media hiburan, tetapi juga sebagai alat yang mampu membangun empati dan menggerakkan penonton untuk mencintai dan melestarikan budaya lokal, yang secara otomatis menjadi bagian dari budaya bangsa Indonesia.

5.2.Saran

Paska produksi pada film dokumenter memiliki peran yang sangat penting dalam menyelesaikan film dengan baik dan memastikan pesan yang ingin disampaikan dapat diterima dengan baik oleh penonton. Pilihlah klip-klip yang paling kuat secara naratif untuk mendukung pesan yang ingin disampaikan dalam film. dan juga pilihlah musik atau suara latar yang mendukung suasana yang ingin dicapai. Pastikan musik dan suara yang dipilih tidak mengalihkan perhatian dari pesan utama. pengkarya juga haru memastikan bahwa informasi yang disampaikan diimbangi dengan visual yang kuat dan mendukung.

Sangat penting bagi pemerintah setempat untuk lebih terlibat dalam pembuatan film dokumenter ini agar semangat pelaku seni lokal lebih terapresiasi dan terangkat secara sosial dan ekonomi.

DAFTAR PUSTAKA

- Dennis, F. (2013). *Film dan Produksinya*. Jakarta: Salemba Empat
- Djuniati (2016). *Metodologi Penelitian Lapangan Sebagai Dasar Pembuatan Film*. Bandung: PTF STSI Bandung.
- Flaherty, R. (2005). *Film Documentary*. Jakarta: FFTV IKJ Pers.
- Kurnia, Ganjar (2020). *Kesenian Seni Sisingaan*. Subang: Pribumi.
- Gerson R. Ayawalia (2018), *Pembuatan Ide sampai Produksi*. Jakarta: FFTV IKJ Pers.
- Imam Gunawan (2022). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yusa Biran, Misbah (2022). *Penulisan skenario film*. Jakarta: Press IKJ
- Muhammad Ali Mursid (2016). *Film media informasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mulyadi, *Sisingaan seni kemasan wisata di kabupaten Subang*, 2017. Bandung: PTF STSI Bandung.
- Nugroho, Garin, *Bekerja sebagai sutradara*, 2018. Jakarta: Erlangga group.
- Pratista, Himawan, *Memahami Film*, 2018. Yogyakarta: Homerian Pustaka
- Sidney Lumet, *Making movies*, 2022. New York.
- Sofiyanti. (2017). *Film Dokumenter*. Yogyakarta: Kanisius.
- Sugiyono, *Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif*, 2017. Sleman: CV. Alfabet

SUMBER LAINNYA

Dony Hermansyah, Kusen. “Jenis-Jenis (genre) Film Dokumenter.” *Saung Dokumenter*, 25 Maret. 2021, www.kusendony.wordpress.com/2011/03/25/jenis-jenis-film-dokumenter/.

Diakses pada 5 Maret 2022.

Dr. Gabriella Florencia. “Pengertian film fiksi.” *Halodoc*, 30 Desember. 2021, www.halodoc.com/artikel/ketergantungan-narkoba-adalah-penyakit-masa-sih. Diakses pada 5 Maret 2022.

Mustinda, Lusiana. “Seni dalam visual.” *Detikedu*, 19 Maret. 2021, www.detik.com/edu/detikpedia/d-5499777/hijrah-dan-makna-sebenarnya-dalam-islam. Diakses pada 5 Maret 2022.

Pinta, Khulafa “Eksistensi seni visual.” *Merdeka.com*, 28 Juni. 2021, www.merdeka.com/trending/narkoba-adalah-zat-adiktif-yang-berbahaya-bagi-tubuh-ketahui-macam-amp-efek-sampingnya-kln.html. Diakses pada 4 Maret 2022.

Tri Nugroho, Fauzan. “Menggapai semangat untuk film.” *BOLA.COM*, 07 September. 2021, www.bola.com/ragam/read/4651545/jenis-jenis-narkoba-lengkap-beserta-penjelasan-dan-efek-sampingnya. Diakses pada 4 Maret 2022.